

# LAPORAN

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA  
KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR, PASURUAN  
KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI, PASURUAN  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



Oleh :

*RAHAYU, SKH*

NIM : 069111794

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1999**

**LAPORAN KO-ASISTENSI**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
KOPERASI USAHA TERNAK “SUKA MAKMUR”  
GRATI KABUPATEN PASURUAN**



oleh :

*Rahayu, SKH (069111794)*

*Supratama, SKH (069211830)*

*Ananta Herry Kurniawan (069211883)*

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1999**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat melaksanakan dan menyusun laporan PKL di KUTT “Suka Makmur” Grati sejak tanggal 1– 26 Februari 1999.

Selama PKL kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair
- Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Pasuruan bersama staf.
- Pengurus Koperasi Usaha Tani Ternak “Suka Makmur” Grati, Pasuruan.
- Drh. H. Bambang Sugeng selaku Kepala Peternakan KUTT “Suka Makmur” Grati, Pasuruan beserta staf.
- Semua pihak yang telah membantu kami selama PKL di KUTT “Suka Makmur” Grati, Pasuruan.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya..

Grati, 26 Februari 1999

Hormat Kami,

Penulis.

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
BAB II    KOPERASI USAHA TANI TERNAK “SUKA MAKMUR”...	3
Sejarah Singkat KUTT “Suka Makmur” .....	3
Monografi Wilayah .....	4
Bidang Organisasi .....	5
Bidang Usaha .....	6
BAB III    KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN .....	8
BAB IV    HASIL KEGIATAN PKL .....	9
BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN .....	14
5.1. Kesimpulan .....	14
5.2. Saran .....	14
DAFTAR PUSTAKA .....	15

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu bagian dari program ko-asistensi yang wajib ditempuh oleh seorang Sarjana Kedokteran Hewan untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu menanggulangi permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah ternak.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut, telah menjalin hubungan dengan Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" di Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, sebagai salah satu lokasi Praktek Kerja Lapangan.

KUTT "Suka Makmur" merupakan salah satu bentuk Badan Usaha bersama berasaskan kekeluargaan, yang berperanan dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu, dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonomi para anggotanya. Tujuan tersebut direalisasikan melalui usaha-usaha meningkatkan produksi air susu, antara lain dengan pengadaan pakan ternak, pelayanan kesehatan hewan yang dapat menekan prosentase kejadian-kejadian penyakit dan usaha meningkatkan mutu genetik dan populasi ternak melalui Inseminasi Buatan. Untuk pengembangbiakan ternak, pihak koperasi juga mengadakan program Embrio Transfer yang bekerja sama dengan Balai Embrio Transfer Cipelang.

Kegiatan PKL ini mulai dilaksanakan tanggal 1-26 Februari 1999. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan hewan lain serta pelayanan IB. Wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" meliputi 5 kecamatan yaitu Rejoso, Lekok, Grati, Nguling dan Lumbang.

Melalui serangkaian kegiatan selama PKL di KUTT “Suka Makmur” diharapkan dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menangani kasus penyakit serta profesional dan terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat.

## BAB II

### KOPERASI USAHA TANI TERNAK "Suka Makmur"

#### Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Grati semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur dan berlokasi di Desa Gejugjati, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan. Didirikan pada tanggal 27 September 1968 yang dipelopori oleh 5 orang pendiri yaitu Bapak Ardjosari, Bapak Muchamad Salam, Bapak H. Abdul Ghofur (alm), Bapak Muchamad Iskak (alm) dan Bapak H. Yasin (alm).

Dalam perkembangan koperasi tersebut berusaha mengaktifkan kembali kegiatannya dengan membentuk kepengurusan baru karena sejak didirikan belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada tanggal 27 Desember 1978, koperasi ini berubah nama menjadi Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Air Susu Suka Makmur yang bertempat di desa Sumber Agung, kecamatan Grati. Melalui keputusan rapat anggota khusus, Anggaran Dasar Koperasi mengalami perubahan dan disahkan KANWIL Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur No. 205/BANGWAS?BH/69 pada tanggal 28 Maret 1983 dengan Badan Hukum No. 31A/BH/II/XII.1969. Wilayah kerja koperasi meliputi kecamatan Grati, Nguling, Rejoso dan Lumbang.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha ditingkat anggota maupun kesadaran berkoperasi dalam masyarakat luas pada semua tingkatan serta untuk meningkatkan peranan koperasi, maka koperasi dituntut untuk memberikan wadah kegiatan usaha anggota serta untuk kelangsungan hidup koperasi, maka pada tanggal 26 Nopember 1987 diadakan rapat anggota khusus Perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati dengan kegiatan usaha meliputi usaha tani dan peternakan. Dari Perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari KANWIL Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan Badan Hukum No. 31B/II/XII.1969 tanggal 3 Agustus 1988.

## Monografi Wilayah

KUTT "Suka Makmur" terdiri dari dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian rata-rata 10 meter untuk dataran rendah dan 370 - 700 meter diatas permukaan air laut untuk daerah pegunungan. Terletak di bagian Timur Laut Kabupaten Pasuruan, termasuk wilayah kerja Pembantu Bupati di Grati, yaitu Kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang.

### 1. Batas-batas

Utara	: Pantai Selatan Madura
Selatan	: Kaki Pegunungan Tengger
Barat	: Kotamadya Pasuruan
Timur	: Kabupaten Probolinggo

### 2. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 30.290.945 ha yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut :

a. Kecamatan Grati	: 6.189.000 ha
b. Kecamatan Nguling	: 4.664.500 ha
c. Kecamatan Lekok	: 4.872.380 ha
d. Kecamatan Rejoso	: 3.198.685 ha
e. Kecamatan Lumbang	: 11.372.380 ha

Keadaan tanah sebanding antara tanah sawah dan tanah kering. Dalam wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" Grati terdapat daerah perkebunan seluas 92 ha dan daerah hutan 6.846 ha (data statistik Pembantu Bupati Grati, 1985).

### 3. Iklim

Sepanjang tahun temperatur udara berkisar antara 20 - 40°C dengan curah hujan rata-rata 24 mm.



## **Bidang Organisasi**

### **1. Pengurus terdiri dari :**

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris I
- Sekretaris II
- Bendahara

### **2. Badan Pemeriksa, meliputi :**

- Ketua merangkap anggota
- Anggota

### **3. Karyawan**

**Keadaan karyawan menurut status kekaryawanan**

**Status :**

- Karyawan tetap : 74 orang
- Karyawan kontrak : 16 orang
- Karyawan honorer : 8 orang

#### **a. Kelompok Anggota (Pokta)**

Kelompok anggota dibentuk menurut tempat tinggal yang berdekatan dan berdasarkan sifat saling mempercayai anggota dan atas prinsip gotong royong. Kelompok anggota terdiri dari sekurang-kurangnya 25 orang dan sebanyak-banyaknya 50 orang yang dibentuk di desa-desa di wilayah kerja koperasi dan masing-masing kelompok anggota diketuai oleh seorang ketua kelompok untuk masa jabatan 2 tahun. Tugas ketua kelompok adalah membantu tugas-tugas pengurus di desa-desa baik bidang organisasi maupun bidang usaha khususnya di kelompoknya.

#### **b. Kelompok Ekonomi (Pokmi)**

Kelompok Ekonomi terbentuk atas dasar kebersamaan dalam usaha, dimana kegiatan yang dilakukan antara lain penampungan air susu dan penjualan pakan ternak (konsentrat). Pos penampungan air susu yang ada di KUTT "Suka Makmur" sebanyak 12 tempat dengan pembagian sebagai berikut :

- **Kecamatan Grati** : 3 pos penampungan air susu yaitu Trewung, Cukurgondang dan Gratitunnon.
- **Kecamatan Nguling** : 2 pos penampungan air susu yaitu Nguling Utara dan Nguling Selatan
- **Kecamatan Lekok** : 2 pos penampungan air susu yaitu Tampung Utara dan Tampung Selatan
- **Kecamatan Lumbang** : 5 pos penampungan air susu yaitu Panditan, Watulumbang, Lumbang, Kronto dan Pancur.

Untuk kecamatan Rejoso bergabung dengan kecamatan Lekok karena letaknya berdekatan.

## **Bidang Usaha**

### **1. Unit-unit Usaha**

#### **a. Penampungan air Susu**

Penampungan air susu dilakukan di pos-pos kelompok ekonomi yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT.FSI Kejayan dan sebagian dipasarkan lokal.

#### **b. Penjualan Air Susu Lokal**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani konsumsi masyarakat di sekitar koperasi.

#### **c. Pertokoan dan Saprodi**

Pembentukan usaha ini diutamakan untuk kepentingan anggota terutama barang-barang kebutuhan sehari-hari dan sarana peternakan.

#### **d. Simpan Pinjam**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan anggota dengan suku bunga 1,5% per tahun.

#### **e. Fotokopi**

Kegiatan ini untuk melayani kebutuhan masyarakat selain untuk keperluan kantor sendiri.

#### **f. Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan**

PMT Kejayan ini merupakan bidang usaha dari GKSI Pusat Jakarta, yang dulunya milik Departemen Keuangan Jakarta dan sudah beroperasi sejak Oktober 1988 yang memproduksi konsentrat sapi perah dengan nama "Yellow Feed".

## 2. Pelayanan Teknis Peternakan

Kegiatan usaha ini dititikberatkan pada usaha peternakan sapi perah yang sasaran utamanya adalah peningkatan produksi susu. Untuk dapat menghasilkan usaha ini ditempuh melalui program pengembangan sapi perah dan meningkatkan populasi, sarana penunjang serta pelayanan teknis peternakan yang meliputi :

### a. Pelayanan reproduksi yang terdiri dari :

- Inseminasi Buatan
- Pemeriksaan Kebuntingan
- Pelayanan Kesehatan Reproduksi

### b. Pelayanan Kesehatan Ternak

Untuk menanggulangi kerugian akibat kematian ternak milik anggota, koperasi telah melakukan upaya pencegahan dan pengobatan secara intensif. Dalam pelayanan kesehatan ternak ini telah dilakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur di Pasuruan dan petugas teknis peternakan tingkat kecamatan sewilayah kerja koperasi.

### c. Pelayanan Pematongan Kuku

Pelayanan pematongan kuku dilakukan oleh petugas khusus. Mereka melaksanakan tugasnya setelah menerima laporan dari ketua kelompok ternak. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mencegah terjadinya penyakit pada kuku, mencegah sapi agar tidak terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi sampai fraktur tulang atau terjadi abortus pada hewan bunting.

### **BAB III**

#### **KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

PKL di wilayah KUTT "Suka Makmur" ini dimulai tanggal 1-26 Februari 1999. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan koperasi dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Beberapa kegiatan PKL yang kami lakukan di KUTT "Suka Makmur" adalah sebagai berikut :

##### **A. Pelayanan Kesehatan Hewan**

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewan. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera tahu kasus yang perlu segera ditangani. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosis dan terapi.

##### **B. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan**

Untuk pelayanan IB, sapi harus diperiksa lebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut telah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting, dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB negatif, maka harus di-IB ulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

##### **C. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu**

Penerimaan air susu dilakukan di pos penampungan yang ada di masing-masing kecamatan di wilayah kerja koperasi. Penampungan dilakukan pada pagi hari ( $\pm$  pk. 05.30-08.00) dan sore hari ( $\pm$  pk. 14.30-16.30). Di pos tersebut dilakukan pemeriksaan air susu secara organoleptis, uji BJ (dilakukan 10 hari sekali) dan uji alkohol. Dari pos penampungan kemudian diangkut ke koperasi untuk dilakukan proses selanjutnya.

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN PKL

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di KUTT "Suka Makmur" Grati, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, dan melakukan pemeriksaan kebuntingan. Kasus-kasus kejadian penyakit secara umum yang telah ditangani sebagai berikut :

#### 1. Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa penurunan produksi susu dan juga mutu susunya. Bila keadaan parah, maka dapat mengakibatkan puting susu tidak berfungsi lagi. Adapun penyebab mastitis :

- A. Bersifat infeksius, disebabkan oleh bakteri Escherichia coli, Corynebacterium pyogenes, Staphylococcus, Streptococcus atau disebabkan oleh terjadinya cendawan, misalnya Candida albicans.
- B. Bersifat non infeksius, disebabkan oleh trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada air susu yang tersisa sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih quartir ambing, tetapi juga bisa seluruh ambing terserang. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, nafsu makan menurun, serta air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan uji alkohol, air susu pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian antibiotika broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis. Sebelum dilakukan pengobatan, sebaiknya air susu terlebih dahulu dikeluarkan/dipecah semua ambing puting susu. Terapi pengobatan yang diberikan yaitu : Vet-Oxy, Novaldon, Hemadex dan Vitamin B complex.

## 2. Retensi Plasenta

Retensi Plasenta adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau secundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh villi kotiledon fetus gagal lepas dari karunkula induk akibat infeksi oleh kuman atau mikro organisme penyebab abortus (misalnya Trichomonas fetus, Brucella abortus), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak, atau hewan terlalu tua.

Pada umumnya selaput fetus akan terlepas seluruhnya dari uterus dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka secundinae harus dikeluarkan dengan bantuan. Jika kasus ini tidak segera ditangani, maka dapat mengakibatkan endometritis dan piometra yang bisa mengarah pada kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi pervaginal selambat-lambatnya 24 - 72 jam post partum, agar tangan masih dapat masuk uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati serta higienis. Diusahakan agar frekuensi tangan yang keluar masuk sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan  $\text{KMnO}_4$  (1 : 10), selanjutnya pengobatan dengan memasukkan bolus virbac 2 - 3 tablet intra vaginal, dan terakhir pemberian injeksi Vet-Oxy, Novaldon, Dimedryl dan Heksaplex secara intra muskuler.

## 3. Pencegahan Infeksi Post Partum

Secara fisiologis pada saat melahirkan, saluran reproduksi mengalami pembukaan untuk jalan keluarnya fetus dari uterus. Dalam keadaan yang berlangsung hingga beberapa saat, memungkinkan masuknya jasad renik kedalam saluran reproduksi sehingga menimbulkan infeksi. Kejadian infeksi akan semakin tinggi bila terjadi perlukaan pada dinding uterus dan kondisi kandang yang tidak bersih. Infeksi dapat berlanjut menjadi pyometra, endometritis atau metritis sklerosis yang mengakibatkan sterilitas.

Terapi yang diberikan untuk mencegah infeksi tersebut adalah dengan pemberian antibiotik Penicillin - Streptomisin serta vitamin B-complex.

#### 4. Myasis

Myasis adalah infeksi larva lalat pada permukaan tubuh ternak bahkan dapat membentuk terowongan-terowongan di bawah kulit. Myasis diawali dari luka yang terbuka dan dihinggapai lalat. Gejala klinis : luka kronis dengan lalat-lalat di sekitarnya. Terapi dilakukan dengan pemberian Vet-Oxy yang disemprotkan atau dengan pemberian antibiotik Penicillin - Streptomisin yang dioleskan pada luka.

#### 5. Diare

Diare merupakan gejala suatu penyakit dimana terjadi peningkatan defekasi dengan konsistensi yang encer. Hal ini disebabkan oleh peningkatan motilitas usus sehingga absorpsi makanan berkurang dan pada proses peradangan usus terjadi peningkatan sekresi.

Terapi yang diberikan adalah dengan pemberian Vet-Oxy dan B-complex.

#### 6. Kembang Rumen (Timpani/Bloat)

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen ternak. Secara umum ada dua faktor penyebab, yaitu faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminose dalam jumlah banyak dan pemberian daun-daun yang muda. Faktor hewan misalnya faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya turun karena sakit atau dalam masa penyembuhan dan hewan yang anemis.

Gejala klinisnya berupa : menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri, hewan bernafas dengan mulut, gelisah, nafsu makan turun, dan frekuensi respirasi meningkat. Terapi yang diberikan ialah pemberian obat untuk meningkatkan tekanan permukaan, kardiotonik dan antidot. Pengobatan yang sering dilakukan di lapangan adalah Dimedryl untuk mencegah terjadinya shock, secara intra muscular. Dilakukan juga rektal untuk mengeluarkan feses yang keras agar udara dapat sedikit keluar. Kemudian diberikan juga garam Inggris yang dilarutkan dengan air dan terakhir diberi antibiotika untuk mencegah infeksi sekunder. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan hijauan muda tidak lebih dari 0,5 % dan melayukan rumput basah sebelum diberikan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan penggembalaan ternak pada waktu siang hari saja. Pada keadaan timpani yang telah parah sebaiknya segera dilakukan pengeluaran gas dengan Trocard untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan.

## 7. Indigesti

Indigesti adalah sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala klinis ditandai dengan gerak rumen, lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta ditimbun di dalamnya serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan kejadian yang timbul merupakan akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan yang mengandung serat kasar terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan pemberian cairan yang cukup. Secara teori pakan yang tinggi proteinnya, bahan yang berjamur, pemberian obat-obatan yang berlebihan, hewan yang terlalu letih juga dapat menyebabkan indigesti.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian obat-obat parasimpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Sebaliknya makanan penguat atau makanan berserat kasar tinggi harus dihentikan. Pengobatan yang diberikan di lapangan adalah injeksi dengan kombinasi Dimedryl, vitamin B-complex untuk meningkatkan nafsu makan dan antibiotik untuk menurunkan infeksi bakteri.

## 8. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan oleh suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak tidak mau makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merk tertentu diganti dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah kombinasi antara Heksaplex dan Hemadex IM.

## 9. Paraplegia

Paraplegia (kelemahan) pada kaki belakang terjadi karena adanya gangguan peredaran darah. Pada induk sebelum atau setelah partus tidak dapat berdiri karena kelemahan pada bagian badan sebelah belakang. Kelemahan terjadi karena membawa beban yang terlalu berat, misalnya fetus terlalu besar, fetus kembar atau induk menderita asites. Kontusio terjadi pada otot tubuh bagian belakang waktu berbaring dan menjatuhkan diri. Gejala klinis induk post partum jatuh dan tidak dapat berdiri, serta kalau berjalan sempoyongan. Pengobatan dilakukan dengan



Vet-Oxy dan juga pemberian kombinasi antara Heksaplex, Dimedryl dan Novaldon.

#### 10. Helminthiasis

Berdasarkan gejala klinis, antara lain mukosa conjunctiva anemis, badan kurus, lemah, pertumbuhan terhambat, bulu suram dan mudah rontok, feses lembek (diare), maka dapat disimpulkan bahwa sapi (pedet) terinfeksi cacing. Kasus ini erat kaitannya dengan sanitasi kandang dan hijauan pakan tenak yang diberikan, pembuangan limbah terlalu dekat dengan kandang, sehingga mengkontaminasi air minum dan pakan ternak. Pengobatan dilakukan dengan memberikan Hemadex, Vet-Oxy, Dimedryl dan Vitamin B-complex.

#### 11. Prolapsus Uteri

Prolapsus uteri adalah keluarnya uterus dari saluran reproduksi betina. Kejadian ini disebabkan karena kuatnya induk merejan saat partus. Disamping itu kondisi induk yang kurang baik, induk sering beranak dan fetus terlalu besar dapat menjadi faktor predisposisi kasus ini.

Gejala klinis yang terlihat adalah uterus berada disekitar vulva, induk terus merejan dan kondisinya lemah.

Penanganan dilakukan dengan membersihkan uterus dan daerah sekitarnya dengan air dan antiseptik (PK). Setelah itu reposisi uterus pada posisi semula (hewan dalam keadaan berdiri). Untuk mencegah keluarnya uterus saat sapi merejan, maka dilakukan penjahitan pada labia mayor sampai vulva dapat menutup kembali. Untuk mencegah infeksi diberikan injeksi Vet-Oxy, Novaldon, Dimedryl dan Hemadex.

#### 12. Endometritis

Endometritis merupakan peradangan yang terjadi pada endometrium. Hewan yang terkena endometritis akan mengalami sterilitas yang bersifat sementara atau permanen. Pada keadaan yang parah akan disertai dengan keluarnya nanah dari vagina. Penyebabnya adalah akibat dari retensi plasenta, masuknya mikroorganisme dari luar pada saat IB atau alat-alat kebidanan yang tidak steril pada saat pertolongan distokia. Terapi yang dilakukan adalah pemberian antibiotik Vet-Oxy, vitamin B-complex dan Hemadex.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan Inseminasi Buatan, serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganan akan menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan khususnya dalam menangani kasus penyakit pada sapi perah.

#### 5.2. Saran

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (paramedis), baik dengan mengikuti kursus-kursus maupun penyediaan sarana buku-buku mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan penyakit tidak menular terhadap ternak sapi perah. Selain itu perlu adanya peningkatan pengetahuan peternak di bidang manajemen peternakan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Penyakit Dalam Hewan Besar. Fakultas Kedokteran Hewan Unair. Surabaya.
- Mahaputra, L. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Kebidanan Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan Unair Surabaya.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Penerbit Mutiara. Jakarta.

PROGRAM KECIPTAN KOASISTENSI

**TAMBAHAN TERNAK PENDIDIKAN**

**DESA PANJENGG KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK  
PERIODE 7 DESEMBER 1998 - 11 JANUARI 1999**

**OLEH :**

**IGNATIUS PRAWIJANTO SAMUDRA, SKH**

**ANANTA HERRY KURNIAWAN, SKH**

**JOAQUIM DA COSTA FRIETAS, SKH**

**NURMANSYAH HARRYADI, SKH**

**ANIS KURNIANINGTIYAS, SKH**

**MOH. FACHRUR ROSI, SKH**

**LUTFI NURRAHMAN, SKH**

**GHONI NUGROHO, SKH**

**ANNA ISMAWATI, SKH**

**SUPRATAMA, SKH**

**RAHAYU, SKH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**1999**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan program koasistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan pada program koasistensi periode 14 Desember 1998 – 9 Januari 1999.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Banyak pengalaman dan pengetahuan yang kami peroleh selama pelaksanaan koasistensi ini, sebagai bekal kami dalam memasuki dunia kerja. Menyadari hal tersebut, maka kami mengucapkan terima kasih kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Bapak Koesnoto S., M.S., Drh. Selaku Kepala Taman Ternak Pendidikan.
- Bapak Pratisto, Drh. Selaku Kepala Bagian Pendidikan Taman Ternak Pendidikan.
- Seluruh staf Taman Ternak Pendidikan dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan koasistensi ini.

Penyusun mendari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan kegiatan dan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Gresik, Januari 1999

Hormat Kami

Penyusun



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

G R E S I K

### PENDAHULUAN

Taman Ternak Pendidikan (TTP) merupakan sarana pendidikan calon Dokter Hewan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang kesehatan ternak sekaligus dikaitkan dengan pengembangan berbagai jenis ternak seperti ayam, kambing, dan sapi. Pendidikan TTP dimaksudkan sebagai perwujudan dari "Tri Darma Perguruan Tinggi" yang bertujuan sebagai berikut :

- (1) Sebagai sarana pendidikan praktek mahasiswa FKH-Unair ;
- (2) Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar FKH ;
- (3) Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan, pendidikan pelatihan peternakan bagi masyarakat petani peternak disekitar lokasi.

Koasistensi di TTP dimaksudkan agar para Sarjana Kedokteran Hewan mendapatkan pengalaman kerja dilapangan pada kondisi sesungguhnya terjadi pada suatu peternakan, guna menambah wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang peternakan. Tugas koasistensi selama di TTP adalah mengelola ternak yang ada sesuai dengan petunjuk.

Sasaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan koasistensi di TTP adalah membentuk Dokter Hewan yang siap pakai melalui peran profesi yang menjadi tanggung jawabnya, antara lain : peningkatan populasi dan produksi ternak, kesehatan ternak, dan menyelamatkan manusia dari serangan penyakit berbahaya yang berasal dari hewan.



PT. TEACHING FARM

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077


GRESIK

DAFTAR NAMA PEJABAT PT. TEACHING FARM  
BERDASARKAN HASIL RAPAT PLENO  
14 DESEMBER 1998

DEWAN KOMISARIS	: Pimpinan Taman Ternak Pendidikan FKH Unair Surabaya
DIREKTUR UTAMA	: Lutfi Nurrahman.,SKH.
SEKRETARIS	: Anis Kurnianingtiyas.,SKH.
KEPALA LITBANG	: Rahayu.,SKH.
DIREKTUR KEUANGAN	: Anna Ismawati.,SKH.
DIREKTUR PRODUKSI	: Rahayu.,SKH.
DIREKTUR PEMASARAN	: M. Fachrur Rosi.,SKH.
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN	: Ananta Herry Kurniawan.,SKH.
DIREKTUR LOGISTIK	: Anis Kurnianingtiyas.,SKH.
MANAGER SAPI POTONG	: Ghoni Nugroho.,SKH.
MANAGER SAPI PERAH	: Supratama.,SKH.
MANAGER KAMBING/DOMBA	: Joaquim Da Costa F.,SKH.
MANAGER HIJAUAN PAKAN TERNAK	: Nurmansyah Haryadi.,SKH.

Gresik, 14 Desember 1998

Direktur Utama

  
Lutfi Nurrahman.,SKH.



LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PT. TEACHING FARM GRESIK

Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas profesional di bidang Kedokteran Hewan, manajemen peternakan dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh lembaga penelitian dan pengembangan PT. Teaching Farm adalah :

1. Diskusi dan Tanya Jawab
2. Kuliah Tambahan
3. Ceramah Ilmiah
4. Majalah Dinding

Adapun tema, penyaji makalah, pemberi ceramah dan jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

I. Diskusi dan Tanya Jawab

Tema : Manajemen Peternakan di PT. Teaching Farm  
Narasumber : Drh. Abdul Samik dan Ir. Abdul Malik  
Tgl/Waktu : 25 Desember 1998/ 10.00 - 12.00 WIB  
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

II. Kuliah Tambahan

Tema : Manajemen Kandang  
Penyaji : Drh. Pratisto  
Tgl/Waktu : 15 Desember 1998/ 13.00 - 15.00 WIB  
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

Tema : Manajemen Lighting  
Penyaji : Drh. Pratisto  
Tgl/Waktu : 26 Desember 1998/13.00 - 15.00 WIB  
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

Tema : Tes Keseragaman  
Penyaji : Drh. Pratisto  
Tgl/Waktu : 26 Desember 1998/21.00 - 22.30 WIB  
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm





Tema : Drug of Choice  
Penyaji : Emille BST, M.S., Drh  
Tgl/Waktu: 31 Desember 1998/09.00 - 11.00 WIB  
Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

### III. Ceramah Ilmiah

Tema : Be a Survival and Professional  
Pengenalan Internet  
Penyaji : Desianto Budi Utomo, Ph.D., Drh  
Tgl/Waktu: 7 Januari 1999/09.00 - 12.00 WIB  
Tempat : Guest House PT. Teaching Farm

### IV. Majalah Dinding

Susunan redaksi Media Teaching Farm :  
Pelindung : Dekan Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga  
Surabaya  
Penasehat : Pembantu Dekan I  
Pembantu Dekan II  
Pembantu Dekan III  
Pimpinan Umum : Koesnoto Supranianondo M.S., Drh  
Pimpinan Redaksi : Pratisto., Drh  
Wakil Pimpinan  
Redaksi : Ananta Herry Kurniawan., SKH  
Redaktur Pelak-  
sana : Moh. Fachrur Rosi., SKH  
Ignatius Prawijanto S., SKH  
Sekretaris : Anis Kurnianingtiyas., SKH  
Bendahara : Anna Ismawati., SKH  
Dewan Redaksi : Mahasiswa Koass  
Setting & Layout : Nurmansyah Haryadi., SKH  
Rahayu., SKH  
Pembantu Umum : Joaquim Da Costa F., SKH  
Supratama., SKH  
Percetakan : Abdul Malik., Ir  
Lutfi Nurrahman., SKH



---

**Penulis-penulis naskah pada Media Teaching Farm**

1. Laporan Utama : Teaching Farm, Antara Harapan dan Kenyataan  
Oleh : Ananta Herry K., SKH
2. Aktualita 1 : Penanggulangan Stres Pada Ayam  
Oleh : Ignatius Prawijanta S., SKH
3. Aktualita 2 : Bau Kotoran dan CRD Hilang Berkat Kunyit  
Oleh : Joaquim Da Costa F., SKH
4. Aktualita 3 : Azolla, Tak Kalah Potensinya  
Oleh : Nurmansyah H., SKH
5. Ilmiah Populer 1 : Bisnis Rumput, Mengapa Tidak !  
Oleh : Anna Ismawati., SKH
6. Ilmiah Populer 2 : Akupuntur  
Oleh : Rahayu, SKH
7. Sekilas Info 1 : Selamat Datang Kawan !!  
Oleh : Supratama, SKH
8. Sekilas Info 2 : Sinetronku Sayang  
Oleh : Ananta H. K., SKH
9. Sekilas Info 3 : Garage Party  
Oleh : Lutfi Nurahman, SKH
10. Hallo TF : Kilas Balik 1 Tahun Teach. Farm  
Oleh : Anis K., SKH  
: Moh. F. Resi., SKH
11. Horison : Penggemukan Sapi  
Oleh : Ghoni Nugroho., SKH



JADWAL HARIAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA (POKJA)

**DIVISI LAYER**

*Pagi (05.30 WIB):*

- Membersihkan tempat minum
- Memberi pakan dan minum
- Kegiatan asidentil (memberi vitamin)
- Kontrol penyakit

*Sore (15.00 WIB):*

- Memberi minum dan pakan
- Mengumpulkan telur

**DIVISI SAPI PERAH DAN SAPI POTONG**

*Pagi (05.30 WIB):*

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

*Siang (11.00 WIB):*

- Kontrol kesehatan
- Memberi minum

*Sore (15.00 WIB):*

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

**DIVISI KAMBING DAN DOMBA**

*Pagi (05.30 WIB)*

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

*Sore (16.00 WIB):*

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit
- Menggembala



# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Daftar inventaris peralatan di PT TEACHING FARM

Peralatan	Jumlah	Keterangan
Mikroskop	1 set	
Obyek gelas	2 set	terpakai
Kapas steril	1 buah	
Kain kassa	2 buah	
Cat gut	2 buah	
Tabung reaksi	2 buah	
Timbangan gantung	1 set	
Needle surgical	1 buah	
Needle holder	1 buah	
10. Arteri klem	2 buah	
11. Gunting bulu	1 buah	
12. Spatula	1 buah	
13. Pipet hisap 1 ml	10 buah	
14. Insemination gun	2 buah	
15. Plastic sheat	2 buah	
16. Quick test ( test pregnancy )	1 set	
17. Stetoskop	1 set	
18. Termometer	1 set	
19. Spuit mika 10 cc	1 set	



Daftar inventaris obat-obatan dan alat di PT-TEACCHING FARM

No.	Obat	Jumlah	Keterangan
1.	Sulfa Strong 100 ml	1 botol	terpakai
2.	Ivomec injec. 50 ml	1 botol	terpakai
3.	Alkohol 70%	1 botol	terpakai
4.	Papaverin hcl 1 ml	20 ampul	
5.	Estradiol benzoas 1 ml	32 ampul	
6.	Atropin 1 ml	50 ampul	
7.	Procaïn hcl 2 ml	18 ampul	
8.	Procaïn penicillin 3 juta IU 15 ml	14 vial	
9.	Duradryl hcl 15 ml	8 vial	
10.	Dovenix 50 ml	6 botol	
11.	Pota hormon 20 ml	2 vial	
12.	Utocyl bolus	5 pack	
13.	Oxytocin 5 ml	2 vial	terpakai.
14.	Cortison acetat 10 ml	1 vial	terpakai
15.	Penbritin 150 mg	1 vial	terpakai
16.	Dexatozon 100 ml	1 botol	terpakai
17.	Silicon oil	1 botol	terpakai
18.	Lac. Ringer's 500 ml	1 botol	terpakai
19.	Glukose 5% 500 ml	1 botol	terpakai
20.	Adona 2 ml	4 ampul	
21.	Vitamin E 1 ml	1 ampul	
22.	Antalgin 1 ml	1 ampul	
23.	Hcl aneurine	2 ampul	
24.	Rivanol	1 botol	terpakai
25.	Betadine 30 ml	1 botol	terpakai



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**PT. TEACHING FARM**  
Desa Tanjung Kecamatan Kedamean  
Telp. (031) 7911077  
**GRESIK**

---

No.	Obat	Jumlah	Keterangan
26.	Oxyject 5% 100 ml	1 botol	terpakai
27.	B kompleks	1 botol	terpakai
28.	Xylomidon	1 vial	terpakai



LAPORAN PEMASARAN PERIODE I  
(14-19 DESEMBER 1998)

1. Komediti Sapi Perah

- Penjualan ke FKH 40 l/hari, untuk satu periode 200 l
- Penjualan ke Bu Retno 40 l/bulan, satu periode 10 l
- Penjualan ke Bu Slamet 30 l/bulan, satu periode 7,5 l
- Penjualan ke Ny. Lely 100 l/bulan, satu periode 25 l
- Penjualan eceran 1 liter

Catatan : Sisa susu minggu lalu : 137 liter.

2. Komediti Layer

Penjualan telur selama periode I sebagai berikut :

Kg	Harga	Jumlah
37	7.500,-	261.500,-
4	7.600,-	30.400,-
120	7.300,-	876.000,-
22,5	7.200,-	126.500,-
<b>Total</b>	<b>183,5</b>	<b>Rp 1.330.400,-</b>

3. Komediti Kambing

Tidak ada penjualan.

4. Komediti Sapi Potong

Tidak ada penjualan.

## LAPORAN PEMASARAN PERIODE II

(20 - 27 DESEMBER '98)

## 1. Komediti Sapi Perah

- Penjualan ke FKH sebanyak 243 liter.
- Penjualan ke Ibu Slamet sebanyak 10 liter.
- Penjualan ke Ny. Lely sebanyak 41 liter.
- Penjualan eceran sebanyak 24 liter.

Catatan : Harga per-liter susu : Rp 1650,-

## 2. Komediti Layer

Penjualan telur selama periode II

Kg	Harga	Jumlah
8	7.800,-	62.400,-
6	7.700,-	46.200,-
203	7.500,-	1.522.500,-
1,5	10.000,-	10.000,-
<b>Total 2.218,5</b>		<b>Rp 1.641.100,-</b>

## 3. Komediti Kambing

Tidak ada penjualan.

## 4. Komediti Sapi Potong

Tidak ada penjualan.



LAPORAN PEMASARAN PERIODE III  
(27 DES '98 - 2 JAN '99)

1. Komediti Sapi Perah

- Penjualan ke FKH sebanyak 324 liter.
- Penjualan ke Ny. Lely sebanyak 89 liter.
- Penjualan ke Ibu Slamet sebanyak 10 liter.
- Penjualan eceran sebanyak 11 liter.

Catatan : Harga susu per-liter : Rp 1.650,-

Penjualan seekor sapi perah : Rp 1.000.000,-

2. Komediti Layer

Penjualan telur selama periode III

	Kg	Harga	Jumlah
	54	7.800,-	421.200,-
	42	7.700,-	323.400,-
	122,5	7.600,-	931.000,-
	6	7.500,-	45.000,-
<hr/>			
Total	224,5		Rp 1.720.600,-

3. Komediti Kambing

Tidak ada penjualan.

4. Komediti Sapi Potong

Tidak ada penjualan.



LAPORAN PEMASARAN PERIODE IV  
(3 - 8 JANUARI 1999)

1. Komediti Sapi Perah

- Penjualan ke FKH sebanyak 265 liter.
- Penjualan ke Ny. Lely sebanyak 85 liter.
- Penjualan ke Ibu Slamet sebanyak 10 liter.
- Penjualan ke Ibu Retno sebanyak 10 liter.
- Penjualan eceran sebanyak 6 liter.

Catatan : Harga susu per-liter : Rp 1.650,-

2. Komediti Layer

Penjualan telur selama periode IV

Kg	Harga	Jumlah
60	8.200,-	492.000,-
46	7.800,-	358.800,-
12	7.700,-	92.400,-
73,5	7.600,-	558.600,-
20	7.500,-	150.000,-
<b>Total</b>	<b>211,5</b>	<b>Rp 1.651.800,-</b>

3. Komediti Kambing  
Tidak ada penjualan.

4. Komediti Sapi Potong  
Tidak ada penjualan.



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Laporan Logistik Periode I

## 1. Komoditi Sapi Potong

Kebutuhan HMT :

30 kg/hari x 5 ekor x 6 hari = 900 kg --- sapi potong dewasa

20 kg/hari x 4 ekor x 6 hari = 480 kg --- pedet

20 kg/hari x 1 ekor x 6 hari = 120 kg --- pedet jenis FH

## 2. Komoditi Kambing

Kebutuhan bekatul :

4 kg/hari untuk 9 ekor kambing

Jumlah total pakan (bekatul) untuk 6 hari :

4 kg x 6 hari = 24 kg

## 3. Komoditi Layer

Populasi ayam periode I 864 ekor

Kebutuhan pakan selama periode I :

- Jagung 280 kg

- Dedak 200 kg

- Konsentrat 200 kg

Kebutuhan kawat sepanjang 10 meter untuk mengikat tempat makan dan minum ayam.

## 4. Komoditi Sapi Perah

Populasi sapi perah lama 14 ekor

Populasi sapi perah baru 2 ekor

Populasi pedet 2 ekor

Kebutuhan pakan :

- ampas tahu : 490 kg + 30 kg = 520 kg

(ket : 5 kg/1 ekor sapi dewasa/hari)

- gamblong : 520 kg

(ket : 5 kg/ekor sapi dewasa/hari)

- bekatul : 516 kg

(ket : 4 kg/ekor/hari)

- HMT : 5160 kg

(ket : 10% x BB (  $\bar{x} = 350 \text{ kg}'$  ) = 35 kg x 16 ekor x 7 hari)



PT. PETAJONG FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

5. Bidang Kesehatan Hewan

Kebutuhan Obat dalam periode I :

- vitamin B kompleks
- Streptomisin
- Xylomidon
- Biosalamine
- Salep mata
- Aquadest

dan glove untuk keperluan rektal dan IB.



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Laporan Logistik Periode II

## 1. Komoditi Sapi Potong

Kebutuhan HMT pada sapi potong

- 5 ekor x 30 kg/hari x 7 hari	= 1050 kg
- 2 ekor x 20 kg/hari x 7 hari	= 280 kg
- 2 ekor x 15 kg/hari x 7 hari	= 210 kg
- 1 ekor x 7 kg/hari x 7 hari	= 49 kg
Total	= 1589 kg

## 2. Komoditi Layan

Populasi pada periode II

364 ekor

Kebutuhan pakan :

- Jagung	373 kg
- Dedak	267 kg
- Konsentrat	267 kg

## 3. Komoditi Kambing

Kebutuhan pakan :

- Bekatul . . . . . 4 kg/hari untuk 9 ekor kambing, total untuk 7 hari adalah 4 kg x 7 hari	= 28 kg
--	---------

## 4. Komoditi Sapi Perah

Populasi sapi perah 16 ekor

Populasi pedet 4 ekor

Kebutuhan pakan :

- ampas tahu 5 kg x 16 ekor x 7 hari	= 560 kg
- gamblong 5 kg x 16 ekor x 7 hari	= 560 kg
- bekatul 1 kg x 16 ekor x 7 hari	= 448 kg
- HMT 25 kg x 16 ekor x 7 hari	= 3920 kg

## 5. Komoditi HMT

Jumlah keseluruhan HMT (King grass) sebagai persediaan divisi HMT adalah 6,706 ton.



# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Laporan Logistik Periode III

### 1. Komoditi Sapi Perah

Populasi sapi induk                      15 ekor

Populasi pedet                                5 ekor

#### Kebutuhan pakan :

- ampas tahu     $( 5 \times 16 \times 4 ) + ( 5 \times 15 \times 3 ) = 320 + 225 = 545 \text{ kg}$
- gamblong       $( 5 \times 16 \times 4 ) + ( 5 \times 15 \times 3 ) = 320 + 225 = 545 \text{ kg}$
- bekatul         $( 4 \times 16 \times 4 ) + ( 4 \times 15 \times 3 ) = 256 + 180 = 436 \text{ kg}$
- HMT             $( 35 \times 16 \times 4 ) + ( 35 \times 15 \times 3 ) = 2240 + 1525 = 3765 \text{ kg}$

### 2. Komoditi Sapi Potong

#### Kebutuhan HMT :

- 5 ekor x 30 kg/hari x 7 hari = 1050 kg
- 2 ekor x 20 kg/hari x 7 hari = 280 kg
- 2 ekor x 15 kg/hari x 7 hari = 210 kg
- 1 ekor x 7 kg/hari x 7 hari = 35 kg
- Total                                      = 1575 kg

### 3. Komoditi Layer

Populasi ayam                                862 ekor

#### Kebutuhan pakan :

- Jagung                                      326, 7 kg
- Dedak                                        233, 4 kg
- konsentrat                                 233,4 kg

### 4. Komoditi Kambing

#### Kebutuhan pakan :

- Bekatul ... 4 kg/hari untuk 9 ekor
- Total untuk 7 hari :  $4 \text{ kg} \times 7 \text{ hari} = 28 \text{ kg}$
- HMT ... tidak diberikan.



# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Laporan Logistik Periode IV

### 1. Komoditi Sapi Perah

Populasi sapi induk                      15 ekor

Populasi pedet                              5 ekor

Kebutuhan pakan :

- ampas tahu       $(5 \times 16 \times 4) + (5 \times 15 \times 3) = 320 + 225 = 545 \text{ kg}$
- gamblong         $(5 \times 16 \times 4) + (5 \times 15 \times 3) = 320 + 225 = 545 \text{ kg}$
- bekatul           $(4 \times 16 \times 4) + (4 \times 15 \times 3) = 257 + 180 = 436 \text{ kg}$
- HMT               $(35 \times 16 \times 4) + (35 \times 15 \times 3) = 2240 + 1525 = 3765 \text{ kg}$

### 2. Komoditi sapi potong

Kebutuhan HMT :

- 5 ekor x 30 kg/hari x 7 hari = 1050 kg
- 2 ekor x 20 kg/hari x 7 hari = 280 kg
- 2 ekor x 15 kg/hari x 7 hari = 210 kg
- 1 ekor x 7 kg/hari x 7 hari = 35 kg
- Total                                      = 1575 kg

### 3. Komoditi Layer

Populasi ayam                              862 ekor

Kebutuhan pakan :

- jagung                                      280 kg
- dedak                                        200 kg
- konsentrat                                200 kg

### 4. Komoditi Kambing

Kebutuhan pakan :

- bekatul      4 kg/hari untuk 9 ekor  
total untuk 7 hari :  $4 \text{ kg} \times 7 \text{ hari} = 28 \text{ ekor}$
- HMT ... tidak diberikan.



Lampiran 1

Laporan Kegiatan Kesehatan Hewan Periode I PT. Teaching Farm

1. Komoditi Kambing

Kondisi kandang dan sanitasi cukup baik

Kesehatan ternak pada umumnya baik

Tanggal 19 Desember 1998 : dilakukan penyuntikan vitamin B kompleks pada kambing yang tidak mau makan

2. Komoditi Layan

Jumlah populasi awal : 864 ekor

populasi akhir: 864 ekor

Jumlah ayam Mati : -

Kondisi kandang pada umumnya baik.

Sanitasi perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan yang menyebabkan lantai kandang menjadi becek sehingga menumbuhkan banyak lalat.

3. Komoditi Sapi Potong

Kondisi kesehatan ternak pada umumnya baik.

Tanggal 14 Desember 1998 : dilakukan pengobatan intra uterine pada sapi PO yang digunakan untuk latihan IB.

4. Komoditi Sapi Perah

Tanggal 14 Desember 1998 : pemberian penisilin G intra uterine pada sapi FH yang digunakan latihan IB.

15 Desember 1998 : Kelahiran pedhet  
penyuntikan analgetik dan antihistamin pada kasus anoreksia.

16 Desember 1998 : bolus Utocyl pada kasus post partus.  
pemberian vit. B kompleks, antibiotika dan pemeriksaan suhu pada kasus nafsu makan yang menurun.

17 Desember 1998 : pemberian Calcium pada kasus hunting tua.  
pemberian vit. B kompleks pada kasus nafsu makan yang menurun.





# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Lampiran 2

### Laporan Kegiatan Kesehatan Hewan Periode I PT. TEACHING FARM

Tanggal 19 Desember 1998 : penyuntikan antibiotika pada kasus post partus.

Penyuntikan biosolamine pada kasus sapi yang mengalami lemah otot dan pincang karena terpeleset.

<

## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamangan.

Telp. (031) 7911077

GRESIK



## Lampiran 1.

## Laporan kegiatan kesehatan hewan periode II PT Teaching Farm

## 1. Komoditi kambing dan domba

Kebersihan kandang dan sanitasi cukup baik

Kesehatan ternak pada umumnya baik

Tidak dilakukan pengobatan pada kambing;

## 2. Komoditi layer

Jumlah populasi awal : 864 ekor

populasi akhir : 864 ekor

Jumlah ayam mati : -

ayam sakit : -

Sanitasi perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan yang menyebabkan lantai kandang menjadi becek sehingga banyak lalat.

## 3. Komoditi sapi potong

Tanggal 21 dan 24 Desember 1998 : pengobatan intra uterine pada sapi PO yang digunakan untuk latihan IB.

Tanggal 22 Desember 1998 : penyuntikan sub cutan pedet jenis FH dengan ivomeks.

## 4. Komoditi sapi perah

Tanggal 21 Desember 1998 ; pengobatan intra uterine pada perah yang dipakai latihan IB dan sapi perah post partus.

Tanggal 21 Desember 1998 ; pengobatan antibiotik dan vit. B kompleks pada kasus post partus dan sapi pincong.

: kelahiran pedet

Tanggal 22 Desember 1998 : pemberian vit. B kompleks pada kasus penurunan nafsu makan.

Tanggal 23 Desember 1998 : pengobatan intra mammae streptomisin pada kasus mastitis.

Tanggal 24 Desember 1998 : pengobatan intra uterine paska latihan IB.

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK



Lampiran 2.

Laporan kegiatan kesehatan hewan periode II PT Teaching Farm

Tanggal 25 Desember 1992 : pemberian vit. B kompleks pada kasus penurunan nafsu makan.



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

### Lampiran 1.

#### Laporan kegiatan kesehatan hewan periode III PT Teaching Farm

##### 1. Komoditi kambing dandomba

Kondisi sanitasi dan kesehatan ternak cukup baik

Pengobatan kambing yang menderita diare dengan papaverin dan vitamin B kompleks.

##### 2. Komoditi sapi potong

Tanggal 28 dan 31 Desember 1998 :

- penisillin intra uerine post latihan IB

##### 3. Komoditi Layer

Tanggal 27 Desember 1998 :

- populasi awal : 864 ekor

Tanggal 2 Januari 1999 :

- populasi akhir : 862 ekor

Jumlah ayam sakit : -

Jumlah ayam mati : 2 ekor

##### 4. Komoditi sapi perah

Tanggal 30 Desember 1998

- streptomisin intra vagina

Tanggal 31 Desember 1998

- vit. B kompleks intra muskuler
- salep penisillin

Tanggal 1 Januari 1999

- biosolamine intra muskuler
- penisillin intra uterine post IB
- verm - O bolus per oral
- autopsi pedhet PH

Tanggal 2 Januari 1999

- kaloxi intra muskuler
- biosolamine intra muskuler
- kelahiran pedhet PH



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

### Lampiran .1

#### Laporan kegiatan kesehatan hewan periode IV PT Teaching Farm

1. Komoditi kambing

Kondisi sanitasi kandang cukup baik

Kesehatan ternak baik

2. Komoditi sapi potong

4 Jan. 1999, dilakukan inj. Penisilin pasca latihan IB

3. Komoditi Layer

Tanggal 3 Jan. 1999 populasi awal : 362 ekor

Tanggal 7 Jan. 1999 populasi akhir: 362 ekor

Jumlah ayam sakit -

Jumlah ayam mati -

4. Komoditi sapi perah

3 Jan. 1999 : pemberian bolus Utocyl, Teramisin, Penisilin topikal serta Valoxi.

4 Jan. 1999 : pemberian Penisilin intra mammae

5 Jan. 1999 : pemberian Streptomisin intra mammae

6 Jan. 1999 : Pemberian vit. B kompleks, Don-dril, Valoxi serta Penisilin topikal.

7. Jan. 1999 : pemberian Penisilin, Bolus Utocyl, Teramisin, Xilomidon, vit. B kompleks serta Streptomisin.



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Liran 1. Laporan Keuangan Periode I PT. Teaching Farm

URAIAN	PENGELUARAN	PEMASUKAN
<u>Beaya tetap</u>		
- Pembuatan kandang dan alat	20.000.000,00	
- Pembelian sapi potong		
- Brangus 3x @ Rp 3.500.000,00	10.500.000,00	
- Limousin 1x @ Rp 3.000.000,00	3.000.000,00	
- PO 1x @ Rp 3.000.000,00	3.000.000,00	
- Pembelian DOC 1000x Rp 1500,00	1.500.000,00	
- Pembelian sapi perah		
- Grati 2 x @ Rp 3.000.000,00	6.000.000,00	
- Australia 12x @ Rp 3.000.000,00	36.000.000,00	
- New Zealand 2x @ Rp 4.750.000,00	9.500.000,00	
	<hr/>	
	89.500.000,00	
- Pembelian kambing		
- ukuran besar 3 x @ Rp 300.000,00	900.000,00	
- ukuran sedang 3x @ Rp 250.000,00	750.000,00	
- ukuran kecil 1 x @ Rp 150.000,00	150.000,00	
	<hr/>	
	91.300.000,00	
<u>Beaya pemeliharaan</u>		
- Pakan sapi potong		
- HMT 1302 kg x @ Rp 30,00	39.060,00	
- Pakan sapi perah		
- HMT 3680 kg x @ Rp 30,00	110.400,00	
- Gamblong 520 kg x @ Rp 35,00	18.200,00	
- Ampas tahu 520 kg x @ Rp 96,00	49.920,00	
- Bekatul 516 kg x @ Rp 375,00	193.400,00	
- Pakan kambing		



	419.980,00	
- Pakan layer		
- Jagung 280 kg x @ Rp 800,00	224.000,00	
- Bekatul 200 kg x @ Rp 375,00	65.000,00	
- konsentrat 200 kg x @ Rp 2445,00	<u>489.000,00</u>	
	1.197.980,00	
Beaya Transport	9.000,00	
Beaya Keswan	37.000,00	
Beaya Tenaga Kerja		
- Direktur Utama	200.000,00	
- Direktur 5 x @ Rp 100.000,00	500.000,00	
- Manajer 5 x @ Rp 75.000,00	375.000,00	
- Pekerja 5 x @ Rp 25.000,00	<u>125.000,00</u>	
	1.200.000,00	
Bunga dan pokok pinjaman	4.747.000,00	
Hasil Penjualan		
- Produksi susu		626.175,00
- Produksi telur		<u>1.336.400,00</u>
		1.962.575,00

Hasil Penjualan - beaya pemeliharaan - (transport, keswan, tenaga kerja, bunga dan pokok pinjaman) = - Rp 5.228.405,00

Jadi PT. Teaching Farm masih belum memiliki keuntungan, sebaliknya mempunyai kerugian sebesar Rp 5.228.405,00.

Namun beaya tetap (modal tetap) menyusut sebesar Rp 4.565.000,00 dan akan kembali selama 20 periode.



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**PT. TEACHING FARM**  
Desa Tanjung Kecamatan Kedamean  
Telp. (031) 7911077  
**GRESIK**

Lampiran . Laporan Keuangan Periode II PT. Teaching Farm

URAIAN	PENGELUARAN	PENYUSUTAN
Kerugian periode yang lalu	5.228.405,00	
<u>Beaya pemeliharaan</u>		
- Pakan sapi potong		
- HMT 1589 kg x @ Rp 35,00	55.615,00	
- Pakan sapi perah		
- HMT 3920 kg x @ Rp 35,00	137.200,00	
- Gamblong 560 kg x @ Rp 35,00	19.600,00	
- Ampas tahu 560 kg x @ Rp 36,00	52.760,00	
- Bekatul 448 kg x @ Rp 375,00	168.000,00	
- Pakan kambing		
- Bekatul 28 kg x @ Rp 375,00	10.500,00	
- Pakan layer		
- Jagung 326,7 x @ Rp 800,00	261.360,00	
- Bekatul 233,4 x @ Rp 375,00	87.525,00	
- Konsentrat 233,4 x @ Rp 2445,00	570.575,00	
	<u>1.363.135,00</u>	
Beaya transport	20.000,00	
Beaya keswan	45.250,00	
Beaya tenaga kerja	1.200.000,00	
Bunga dan pajak pinjaman	4.747.000,00	
	<u>12.603.790,00</u>	
Inventaris kawat 10 m	2.000,00	
	<u>12.605.790,00</u>	
Hasil penjualan		
- Produksi susu		524.700,00
- <del>Produksi telur</del> Paktek Kerja Lapangan Balai Karantina Kehewan Wil. III Surabaya...		1.549.900,00
		<u>2.074.600,00</u>



PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK



---

kerugian periode II sebesar Rp 5.300.785,00, total kerugian sebesar  
Rp 10.529.190,00.

Beaya tetap menyusut sebesar Rp 4.565.000,00 (dua kali untuk periode  
I dan II) menjadi Rp 82.170.000,00 ( $91.300.000 - (2 \times 4.565.000,00)$ ).

PT. Teaching Farm pada periode II mengalami penurunan hasil penjual-  
an.



PT. TEACHING FARM  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Desa Tanjung Kecamatan Kedamean  
Telp. (031) 7911077  
GRESIK

piran : Laporan Keuangan Periode III PT. Teaching Farm

URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
Kerugian periode yang lalu		10.529.190,00
<u>Beaya Pemeliharaan</u>		
- Pakan sapi potong		
- HMT 1575 kg x @ Rp 35,00		55.125,00
- Pakan sapi perah		
- HMT 3765 Kg x @ Rp 35,00		131.775,00
- Gamblong 545 kg x @ Rp 35,00		19.075,00
- Ampas tahu 545 kg x @ Rp 96,00		52.320,00
- Bekatul 436 kg x @ Rp 375,00		163.500,00
- Pakan kambing		
- Bekatul 28 kg x @ Rp 375,00		10.500,00
- Pakan layer		
- Jagung 326,7 kg x @ Rp 800,00		261.360,00
- Bekatul 233,4 kg x @ Rp 375,00		87.525,00
- Konsentrat 233,4 kg x @ Rp 2445,00		570.563,00
Beaya transport		15.000,00
Beaya keswan		36.900,00
Beaya tenaga kerja		1.200.000,00
Bunga dan pokok pinjaman		4.747.000,00
		<hr/>
		17.879.933,00
Hasil Penjualan		
- Produksi susu	716.100,00	
- Produksi telur	1.720.600,00	
	<hr/>	
	2.436.700,00	
Saldo	15.443.233,00	
		<hr/>
	17.879.933,00	17.879.933,00

Kerugian periode III sebesar Rp 4.914.043,00 dan total kerugian selama tiga periode sebesar Rp 15.443.233,00.

Beaya tetap menyusut sebesar Rp 4.565.000,00 menjadi Rp 77.605.000,00.

Pada periode III PT. Teaching Farm mengalami sedikit peningkatan

hasil penjualan sebesar Rp 2.436.700,00



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## Laporan Keuangan periode IV P.T. Teaching Farm

No.	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Kerugian periode yang lalu		15.443.233,-
2.	Biaya pemeliharaan		
	- Pakan sapi potong		
	HMT 1575 kg x @ Rp 35,-		55.125,-
	- Pakan sapi perah		
	HMT 3765 kg x @ Rp 35,-		131.250,-
	Gamblong 545 kg x @ Rp 35,-		19.175,-
	Ampas tahu 545 kg x @ Rp 96,-		51.320,-
	Bekatul 436 kg x @ Rp 375,-		163.500,-
	- Pakan Kambing		
	Bekatul 28 kg x @ Rp 375,-		10.500,-
	- Pakan Layer		
	Jagung 326,7 kg x @ Rp 800,-		261.360,-
	Bekatul 233,4 kg x @ Rp 375,-		87.525,-
	Konsentrat 233,4 kg x @ Rp 2445,-		570.663,-
3.	Biaya transport		15.000,-
4.	Biaya keswan		35.750,-
5.	Biaya tenaga kerja		1.200.000,-
6.	Bunga dan pokok pinjaman		4.747.000,-
			<u>22.782.826,-</u>
7.	Hasil penjualan		
	Produksi susu	736.890,-	
	Produksi telur	1.549.900,-	
		<u>2.286.790,-</u>	
	Saldo	20.496.036,-	
		<u>22.782.826,-</u>	<u>22.782.826,-</u>

PROPOSAL

PEMBUATAN KOMPOS PUPUK KANDANG

OLEH :

IGNATIUS PRAWLIANTO SAMUDRA, SKH

ANANTA HERRY KURNIAWAN, SKH

JOAQUIM DA COSTA FRIETAS, SKH

NURMANSYAH HARRYADI, SKH

ANIS KURNIANINGTIYAS, SKH

MOH. FACHRUR ROSI, SKH

LUTEI NURRAHMAN, SKH

GHONI NUGROHO, SKH

ANNA ISMAWATI, SKH

SUPRATAMA, SKH

RAHAYU, SKH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998



# PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

## I. Latar Belakang

Kelangkaan pupuk akhir-akhir ini semakin meresahkan petani, sehingga menghadapi petani pada dilema yang sulit dipecahkan, bila tidak dibeli produktifitas tanaman pasti turun dan penghasilan makin menurun. Andaikata mereka nekad membeli pupuk dengan harga tinggi belum tentu pupuk itu ada dipasaran padahal tanaman harus segera dipupuk. Sekarang ini harga pupuk dan pestisida diperkirakan naik lebih kurang 300% dari harga semula. Apakah dengan melambungnyanya harga-harga tersebut petani akan berhenti bercocok tanam? Tentu tidak!

Marilah kita lihat potensi kekayaan alam sekitar kita yang melimpah, terutama limbah peternakan yang seakan akan terbuang percuma tanpa kita lihat betapa besar potensi yang dikandungnya. Bila kita amati lebih dekat terdapat lebih kurang 250 kg kotoran sapi di Teaching Farm yang terbuang hanya untuk memupuk hijauan makanan ternak tanpa diolah supaya bernilai ekonomis tinggi. Dengan latar belakang tersebut sebagai mahasiswa yang aktif dan produktif kami berusaha memfermentasikan kotoran sapi (limbah peternakan) menjadi pupuk kandang yang bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan sebagai pengganti pupuk buatan yang langka di pasaran.

## II. Tujuan

1. Mengantisipasi kelangkaan pupuk buatan dengan pupuk organik buatan sendiri dengan harga yang lebih murah.
2. Mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggali dan memberdayakan kekayaan alam yang ada.
3. Menambah lapangan wira usaha.

## III. Sasaran

1. Mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berkreasi.
2. Menciptakan lapangan wira usaha yang berpotensi tinggi.



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

#### IV. Pelaksanaan

1. Rencana kegiatan
2. Cara-cara pembuatan

#### V. Bahan-bahan

1. Kotoran hewan ternak ( sapi, ayam, kambing ) sebanyak 1 bagian
2. Dedak padi 0,25 - 0,50 bagian
3. Sekam padi 1 bagian
4. Inokulan ( starter dari bakteri yang difermentasi ) 5 - 10 cc per liter, bisa menggunakan bio mikro.
5. Molasis 5 - 10 cc per liter.

#### VI. Cara pembuatan

1. Kotoran hewan, dedak padi dan sekam dicampur sampai merata.
2. Melarutkan inokulan dan molasis 5-10 cc per liter.
3. Siramkan larutan inokulan dan molasis yang telah diencerkan pada campuran bahan-bahan tersebut dengan gayung atau kaleng plastik.
4. Kandungan air diusahakan agar menjadi 30-40%. Sebar rata di atas lantai dengan ketinggian sekitar 15-20 cm dan tutup dengan karung goni atau dedaunan yang di atasnya diberi penutup lagi.
5. Pertahankan suhu gundukan adonan pada suhu 40-50° C.
6. Jika suhu lebih dari 50 °C bukalah karung penutup dari gundukan adonan, kemudian dibalik dan ditutup lagi.
7. Setelah selesai pindahkan ke tempat penyimpanan, dan pupuk tersebut siap digunakan.

#### VII. Pelaksanaan

Tim mahasiswa koast angkatan XVI



## PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

### VIII. Penutup

Demikian cara pengolahan limbah kotoran hewan ternak di Teaching Farm yang didaur ulang menjadi pupuk organik sebagai alternatif pengganti pupuk buatan yang ada di pasaran.

Pendaaur-ulangan ini telah diujicobakan pada kegiatan koasistensi angkatan XVI di Teaching Farm.

<

**LAPORAN KEGIATAN KOASSISTENSI  
BALAI KARANTINA  
JUANDA DAN TANJUNG PERAK**

Disusun oleh :

Anis Kurnianingtyas, SKH

Ignatius Prawijanta S., SKH

Rahayu, SKH

Ana Ismawati, SKH

Ghoni Nugroho, SKH

Joaquim Da Costa F., SKH

**Laboratorium Higiene Susu dan Daging  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya  
1998**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga kami mahasiswa koasistensi FKH UNAIR dapat melaksanakan tugas-tugas kami di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak.

Tujuan koasistensi di Balai Karantina Hewan adalah memberikan wawasan, pengalaman, dan hal-hal yang berkaitan dengan karantina hewan serta tugas-tugas dokter hewan karantina, kepada kami calon dokter hewan. Banyak sekali tambahan wawasan dan pengalaman dari koasistensi ini, terutama yang tidak pernah kami dapatkan sewaktu duduk di bangku kuliah. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak, Ibu dan semuanya yang ada di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, yang telah membantu kami selama koasistensi ini.

Akhirnya kami mohon maaf bila ada kesalahan kami, dan semoga koasistensi ini bermanfaat untuk bekal masa depan kami, amien.

Surabaya, 19 Oktober 1998

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	Halama
DAFTAR ISI .....	
BAB I : PENDAHULUAN.....	
BAB II : BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK .....	
2.1. Wilayah Kerja .....	
2.2. Tugas .....	
2.3. Fungsi .....	
BAB III : HASIL KEGIATAN .....	
3.1. Wilayah Kerja Juanda.....	
3.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak .....	
BAB IV : PEMBAHASAN .....	
4.1. Tentang Laporan Pemilik .....	
4.2. Tentang Pemeriksaan di Atas Alat Angkut .....	
4.3. Tentang Pembinaan Masyarakat .....	
4.4. Tentang Penyakit Karantina Dan Sertifikat Halal .....	
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1. Kesimpulan.....	
5.2. Saran.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	

## BAB I PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis dalam segala aspek kehidupan mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri maupun pada kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan adalah unit pelaksana teknik di bidang penolakan penyakit hewan, dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pusat Karantina Pertanian. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 800/KPTS/OT/210/12/94 maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat di samping aparat pelaksana yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas ini sehingga dapat mencapai titik yang diinginkan.

## BAB II

### BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK

#### 2.1. Wilayah Kerja

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak berada di Surabaya, Jawa Timur. Kantornya beralamat di Jalan Kutisari Selatan II/64 Surabaya. Dulu nama Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah Balai Karantina Kehewanwilayah III Surabaya, setelah terbit SK. Mentan Nomor 800/KPTS/OT/2107/1294, baru berubah seperti sekarang. Sedangkan wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Bandar Udara Juanda
3. Pelabuhan Ferry : Sangkapura, Kalbut, Jangkar dan Ketapang
4. Gresik
5. Kalibuntu

Instalasi Karantina Hewan Sementara (IKHS) :

1. Tongas Probolinggo
2. Pagu Kediri
3. Ngajum Malang
4. Dander Bojonegoro

Karantina wilayah

- I - Medan
- II - Jakarta
- III - Surabaya
- IV - Denpasar
- V - Ujung Pandang

Wilayah kerja karantina adalah dari Pusat Karantina Balai Karantina Hewan Pos. Semua laporan bulanan/harian dilaporkan kepada Pusat Karantina Hewan

## 2.2. Tugas

Tugas Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah :

Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2.3. Fungsi

Fungsi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini adalah :

1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina
5. Pengumpulan dan pengelolaan data tindakan karantina
6. Urusan tata usaha

BAB III  
K E G I A T A N

Sub Kelompok I

Hari I : 5 Oktober 1998

1. Pengarahan dari Drh. I.D.P Oka Bandjar  
Topik : - Fungsi dan sasaran karantina
2. Pembagian kelompok ke Karantina Perak dan Juanda
3. Mencatat dan mempelajari laporan-laporan yang berhubungan dengan karantina hewan
4. Mencatat data pengeluaran dan pemasukan karantina
5. Diskusi dengan petugas karantina tentang fungsi dan tugas karantina.

Hari II : 6 Oktober 1998

1. Diskusi dengan petugas karantina tentang kegiatan di karantina
2. Mencatat data pemasukan dan pengeluaran karantina
3. Survey lapangan untuk melihat penurunan hewan di pelabuhan Tanjung Perak.

Hari III : 7 Oktober 1998

1. Pengarahan dari Drh. Retno Oktorina
2. Diskusi dengan petugas karantina tentang kegiatan di karantina Juanda
3. Mencatat dan mempelajari laporan-laporan yang berhubungan dengan karantina hewan serta cara penanganan hewan yang keluar masuk karantina
4. Mencatat dan mempelajari data pemasukan dan pengeluaran karantina.

Hari IV : 8 Oktober 1998

1. Diskusi dengan petugas karantina tentang kegiatan di karantina
2. Membantu dokter hewan karantina mengadakan pemeriksaan terhadap hewan yang berada di karantina

3. Melihat dan mempelajari cara penanganan terhadap hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang masuk dan keluar dari karantina
4. Mencatat data pemasukan dan pengeluaran di karantina
5. Evaluasi terhadap semua kegiatan selama koassistensi di karantina Juanda.

## HASIL DATA PEMASUKAN KOMODITAS

## KARANTINA JUANDA

Tgl.	Komoditi	Jumlah	Penerima	Pengirim
7-10-98	-Aoj Chowchow	1	Apuy L.-Bdj	Hendra-Sby.
	-Kelinci	1	Mr. Jeff-Dpr	Mrs. Jeff-Sby
	-Sosis	213 kg	Ib. Goey-Bpn	Eloda-Sby
	-DOC CP909	1000 ek	Bintami-Kdr	PT. JPJ1-Sby
	-DOC cp707	2000 ek	Stepen-Plr	PT JPJ1-Sby
	-Telur ayam	520 kg	PT rhmt-Bpn	PT MBAI-Sby
	-Ayam Bk	1 ek	Rudy-Bdj	Rudy-Sby
	-DOC Broiler	2000 ek	PS Damai-Jak	Anita-Sby
	-Kecari	3 ek	W. Kumala-Abn	W. Kumala-Sby
	-Capin2 ap	170 kg	PT. Frtn-Bpn	PT. Fdrtw-Sby
	-DOC CP909	3000 ek	Apuy-Bdj	CV. Arjn-Sby
	-DOC Hbrd	3000 ek	Apuy-Bdj	CV. Arjn-Sby
	-Perkatut	5 ek	Gnwn-Bpn	Gnwn-Sby
	-Dg Bakso	22 kg	MGKG-Kpg	MGKG-Sby
	-DOC Hbrd	1500 ek	Hndr-Abn	CV. Arjn-Sby
8-10-98	-Dg Sosis	108 kg	AnSp-Smd	PT. ELD-Sby

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

-DG Br dr	49 kg	DMK-Ujpd	UD.Skt-Sby
-Telur ayam	810 kg	PT.KTT-Kpg	PT.MBA-Sby
-DOC CF909	10000 ek	AM.-Bpn	PT.CPJ-Sby
-DOC CF707	2000 ek	BdWJ-Bdj	PT.CPJ-Sby
-Br Murray	5 ek	SWT-Bpn	SWT-Sby
-Br Murray	5 ek	Ttk-Bpn	Ttk-Sby
-Hamster	3 ek	JKS-Bpn	JKS-Sby

EXPORT

7-10-98	-Aig Dbr	2 ek	Singh-Mas	Singh-Sby
	-Aig Derm	1 ek	Singh-Mas	Singh-Sby
8-10-98	-Live Gecko	1000 Head	Snake-Hk	Sinar-Bwi

IMPORT

8-10-98	-Bakso Sapi	4 Kwt	Jumadi-Sin	Jumadi-Sby
---------	-------------	-------	------------	------------

KARANTINA PERAK

5-10-98	-Kerbau	81 ek	Mustf-Sby	CV.Spr-Sby
	-Sapi	14 ek	Mustf-Sby	CV.Spr-Sby
	-Vaks Atr		Mustf-Sby	CV.Spr-Sby
	-Meal	59 kg	CV.MIJ-Sb	T.Skn-NZ
	-Tlr Ayam	2000 kg	SAS-Pk.B	UD.JY-Sby
6-10-98	-BHS	21 kg	Ecco-Sda	CSAF-Fr
	-pakan Udg	56 kg	JCI-Mdn	JCI-Mdn
	-BHS	21 kg	Ecco-Sda	CSAF-FR
	-Sp Ptg	147 ek	CV.MP-Jk	CV.MP-Knd
	-Sp Ptg B1	# ek	Ferry-Sby	CV.MPO-Bm
	-Sp Bali	24 ek	Ferry-Jk	CV.PK-Bm
	-Kerbau	2 ek	Fery-Jk	CV.PK-Bm
	-Sapi Bali	35 ek	Ferry-Jk	Ferry-Sby
	-Sapi Bali	10 ek	Ferry-Sb	CV.Prd-Bm
	-Kerbau	5 ek	Ferry-Sb	CV.Prd-Bm
	-Sapi Bali	25 ek	Ferry-Sb	CV.PK-Bm
	-Kerbau Pt	15 ek	Ferry-Sb	CV.PK-Bm
	-Sapi Bali	20 ek	Fery-Sb	CV.Pk-Bm



## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. Tentang Laporan Pemilik

Pasal 28 ayat 1 dan pasal 25 ayat 1 SK Mentan No. 422 tahun 1988 tentang rencana dan pengeluaran hewan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang disampaikan pemilik ke kepala stasiun selambat-lambatnya dua hari sebelum tiba di pelabuhan / bandar udara tujuan, memang masih belum dipenuhi oleh pemilik komoditi. Hal ini mungkin disebabkan karena memang tidak dibutuhkannya waktu dua hari untuk sekedar pemeriksaan komoditi yang akan dikirim atau dikeluarkan. Berkaitan secara rutin dikirim, hingga seperti pelanggan dan sudah saling percaya.

Hal di atas sudah dapat dimaklumi bila bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, tetapi untuk hewan atau ternak sebaiknya pelaporan dua hari sebelumnya tetap harus dipatuhi oleh pemilik.

### 4.2. Tentang Pemeriksaan di Atas Alat Angkut

Banyak sekali pasal-pasal dari SK Mentan No. 422 tahun 1988 yang menyatakan bahwa pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang akan dimasukkan ke wilayah RI harus diperiksa di atas alat angkut. Pasal 18 ayat 2, diperiksa sebelum didaratkan atau diturunkan di pelabuhan/bandar udara tujuan. Pasal 20 ayat 1, menyatakan bahwa pemeriksaan harus dilakukan di atas kapal laut yang merapat. Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa pemeriksaan harus dilakukan di atas pesawat udara. Pasal 22 ayat 1 menyatakan pemeriksaan harus juga dilakukan di atas kapal angkut. Sebenarnya peraturan pada pasal-pasal tersebut sudah sangat jelas, tetapi dua pasal selanjutnya membuat atau menjadikannya tidak ada ketegasan. Pasal 22 ayat 2 isinya membuat pasal-pasal di atas seperti sia-sia. Pasal ini menyatakan, jika pemeriksaan tidak mungkin dilaksanakan di atas alat angkut, maka pemeriksaan dilakukan daerah pelabuhan/bandar udara, di instalasi atau instalasi sementara

dan seterusnya. Satu lagi dari pasal 24 ayat 2. Pasal ini bahkan tidak memberikan sanksi bila ternyata setelah komoditi terlanjur diturunkan ditemukan penyakit karantina baik golongan I ataupun II.

Banyak memang kendala apalagi biaya yang harus dikeluarkan bila dilakukan pemeriksaan di atas alat angkut. Tetapi bila dibandingkan bahaya yang dapat ditimbulkan, apalagi bila penyakit golongan I ini sampai menular ke manusianya dan kemudian menyebar, maka kendala tersebut menjadi tidak ada artinya. Sedangkan biaya dapat dilimpahkan kepada pengimpornya, karena sudah sewajarnya dia menanggung biaya tersebut. Memang kita percaya kepada negara asal pengimpor tersebut, tetapi dalam menghadapi pasar bebas kelak hal itu menjadi tidak relevan lagi dijalankan. Apalagi kita juga sudah punya Undang-undang RI pasal 15 bagian huruf a (UU No. 16 tahun 1992).

#### 4.3. Tentang Pembinaan Masyarakat

Pasal 28 Undang-Undang RI No. 16 tahun 1992, menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan. Kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan memang masih perlu ditingkatkan.

Upaya mempopulerkan perkarantinaan dan peraturan-peraturan karantina bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Membuka pintu untuk kunjungan mahasiswa dan pelajar atau bahkan sebagai tempat untuk penelitian mereka. Membina pemakai jasa karantina yang sudah rutin seperti pelanggan, agar mereka juga bisa memberikan informasi yang bermanfaat kepada sejawat atau calon pemakai jasa karantina. Pemerintah yang harus aktif dalam hal ini, seperti yang tercantum pada pasal 29 UU RI No. 16/1992 "Peran serta rakyat dalam perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdayaguna dan berhasilguna".

#### 4.4. Tentang Penyakit Karantina Dan Sertifikat Halal

Seperti kita ketahui akhir-akhir ini di supermarket banyak dijumpai daging-daging impor. Ada kecenderungan impor daging ini semakin lama semakin besar, ini disebabkan karena keuntungan yang diperolehpun cukup menggiurkan. Dan yang tidak kalah menarik tidak hanya untuk impor daging saja tapi juga otak, hati, dan jeroan lainnya yang di negara asalnya adalah termasuk limbah, tapi di negara kita cukup laris.

Hal ini yang menjadi penting dalam impor ini adalah jaminan kesehatan daging dan jaminan kehalalan daging. Pemeriksaan bahan asal hewan di karantina seperti kita ketahui adalah cukup sederhana, tetapi kesederhanaan tersebut akan sangat berarti bila petugas menelitinya dengan secermat-cermatnya. Pemeriksaan suhu, misalnya, perubahan suhu meskipun sedikit sudah harus diartikan adanya perubahan dalam kualitas barang.

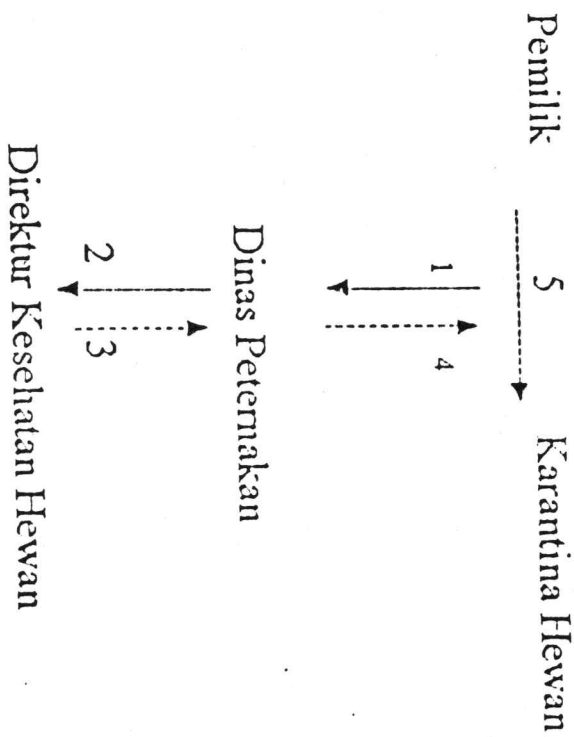
Sertifikat halal adalah dokumen yang penting dalam impor daging ini. Tetapi seperti kita ketahui di Indonesia MUI-lah yang berhak mengeluarkan sertifikat halal. Jadi meskipun daging sudah disertakan sertifikat halal dari negara asal, dokumen tersebut harus pula sudah diketahui dan disetujui oleh MUI. Hal ini mungkin tidak ada dalam peraturan karantina, tetapi setidaknya kami sudah mengusulkan untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan ko asistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan, dapat diambil kesimpulan sbb :

1. Mengingat karantina hewan merupakan salah satu pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah negara RI ataupun pengamanan penyakit dari negara lain, maka diperlukan kewaspadaan yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar dan pelaksanaan yang tegas dan sigap dari tiap personil yang berwenang.
2. Untuk mendukung tindak karantina perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai di setiap Balai Karantina
3. Perlu diberikan penjelasan kepada masyarakat umum mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina.

PROSEDUR PENGELOARAN DAN PEMASUKAN ANJING, KUCING, KERA DAN  
SEBANGSANYA (Sibl. 1926 no. 5-12)



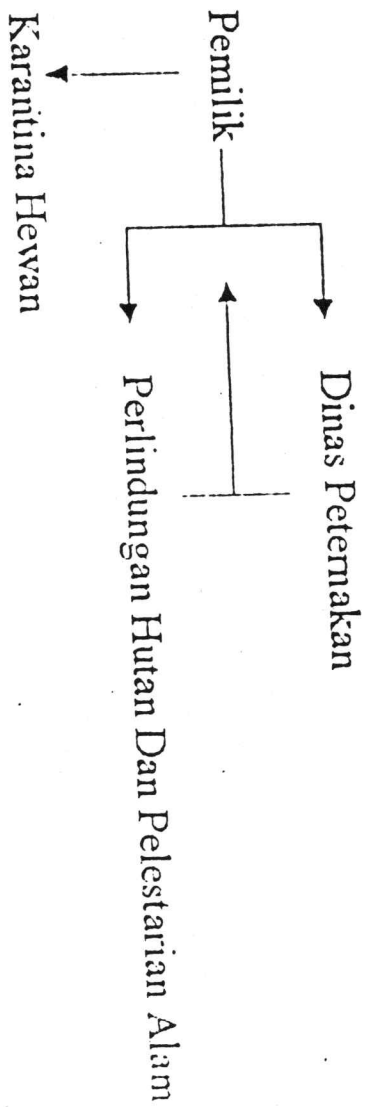
Keterangan :

1. Permohonan
2. Rekomendasi
3. Ijin H.O.
4. H.O. ke Pemilik
5. Proses Karantina

**Form Certificate Karantina Hewan**

- Model E.7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan  
Model E.8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan  
Model E.9 : Surat Penolakan Bongkar  
Model E.10 : Surat Persetujuan Bongkar  
Model E.11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan  
Model E.12 : Surat Persetujuan Muat  
Model E.13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan  
Model E.14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan  
Model E.15 : Surat Keterangan Kesehatan Dahan Asal Hewan  
Model E.16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging  
Model E.17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggass (LN)  
Model E.18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggass (Domestik)  
Model E.19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies  
Model E.20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan Untuk Anjing, Kucing dan Kera  
Model E.24 : Surat Pengantar Spesimen  
Model E.12a : Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan  
Model E.13 : Surat Pemandahan Hewan-Hewan  
Model E.13a : Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan

# PROSEDUR PENGELUARAN DAN PEMASUKAN HEWAN TERNAK, SATWA DAN BURUNG



DATA PENGELUARAN DAN PEMASUKAN HEWAN/BAHI/HBAH  
DI KARANTINA HEWAN JEJANDA SURABAYA

Tanggal	Import/Eksport	Pengirim	Penerima	Jenis Hewan/BAH/HBAH	Jumlah
5 Oktober 1998	Import	Slamet Surabaya	Slamet Malaysia	Burung Merbuk	4 ekor
6 Oktober 1998	Eksport	CV. BUMI JAYA Surabaya	UNINPEX Co.ltd. Hongaria	Sarang burung	9 Collies

BAH = Bahan Asal Hewan  
HBAH = Hasil Bahan Asal Hewan

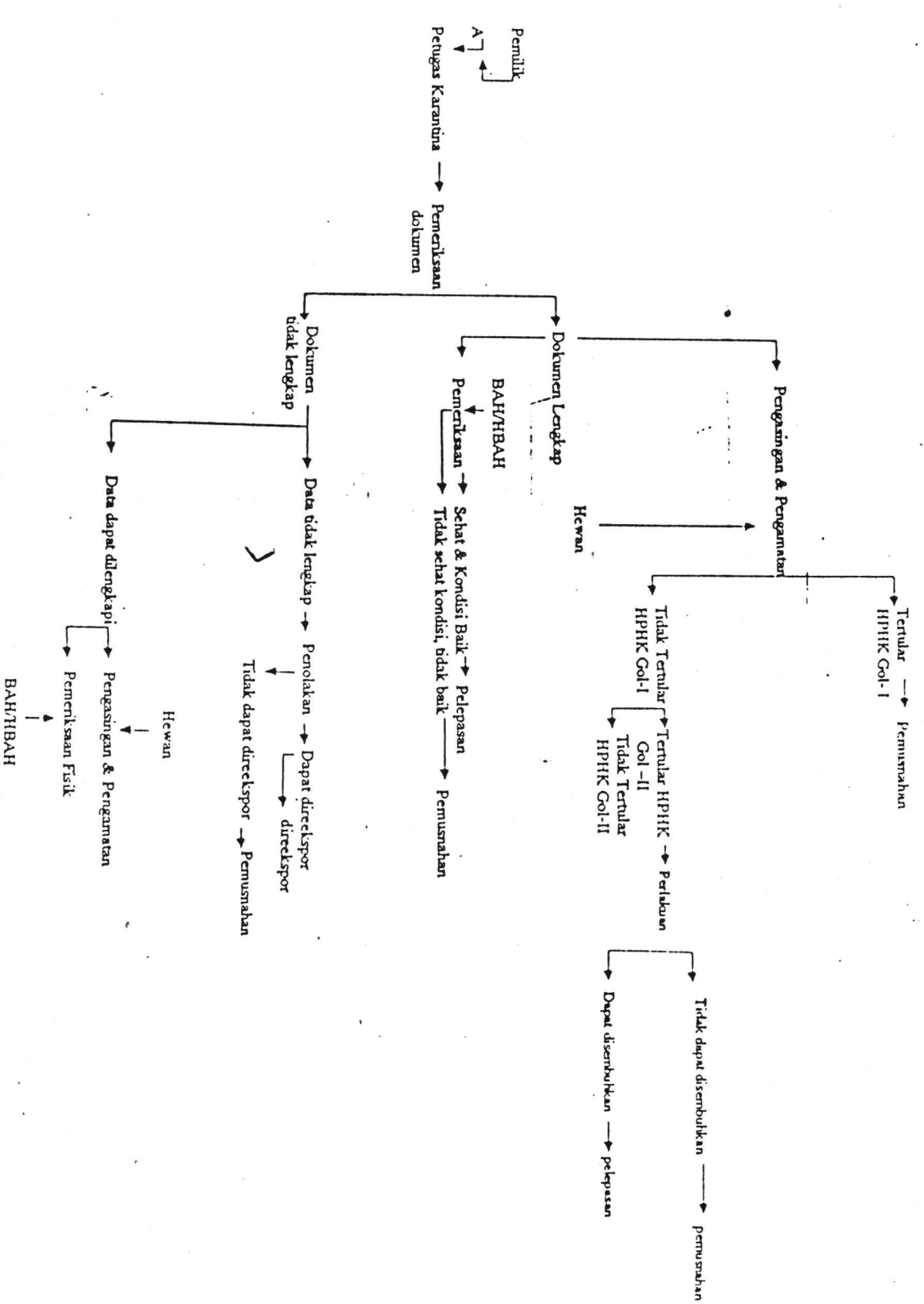


DATA PENGELOMPOKAN DAN PEMASUKAN HEWAN /BAH/HBDAH  
DI KARANTINA HEWAN TANJUNGPERAK SURABAYA

Tanggal	Jenis Hewan/BAH/HBDAH	Jumlah	Tujuan	Kapal Motor (KM)
7 Oktober 1998	Telur	1500 Kg	Ambon	Niaga 24
	Telur	1500 Kg	Merauke	Sinova
	Pakan Ternak	60 Ton	Balikipapan	Bintang Jasa 3
8 Oktober 1998	Telur	6000 Kg	Dili	Kencana Indah II
	Telur	2500 Kg	Dili	Prima Ekspres
	Tejaur	4000 Kg	Ambon	Niaga 24
	Telur	1500 Kg	Ambon	Maharani
	Telur	2000 Kg	Merauke	Sinova

BAH = Bahan Asal Hewan

HBDAH = Hasil Bahan Asal Hewan

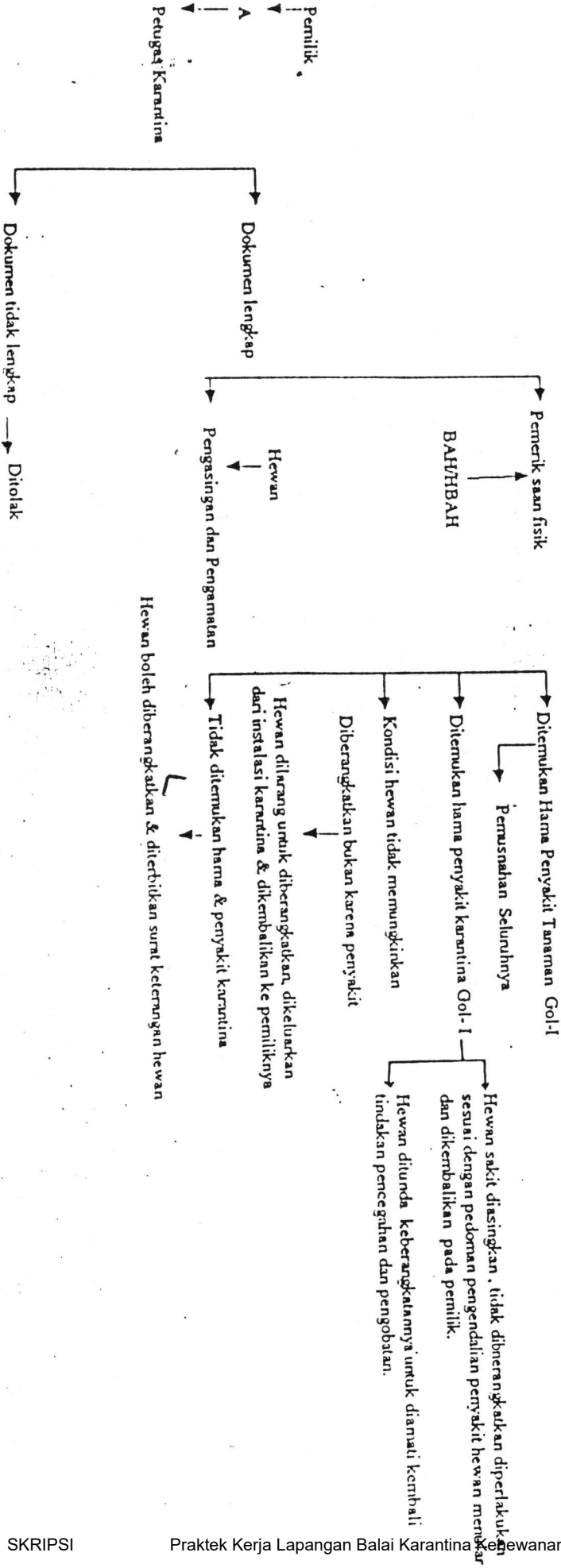


A = Laporan Keadaangan hewan, BAH dan HBAH

HPHK = Hama dan penyakit hewan karantina

H.O. = Ijin pengeluaran dari pusat

# PROSEDUR PENGELUARAN



**LAPORAN KO-ASISTENSI**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
KOPERASI UNIT DESA “SETIA KAWAN”  
NONGKOJAJAR – KABUPATEN PASURUAN**



oleh :

*Rahayu, SKH (069111794)*

*Nurmansyah Hariyadi, SKH (069211831)*

*Ananta Herry Kurniawan (069211883)*

*Moh. Fachrur Rosi, SKH (069211897)*

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1998**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUD “Setia Kawan” Nongkojajar – Pasuruan sejak tanggal 9 November – 4 Desember 1998.

Selama PKL kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair
- Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Pasuruan bersama staf.
- Ir. Sulistyono selaku kepala bagian Produksi KUD Setia Kawan – Nongkojajar.
- Drh. Donny Asharmanto selaku kepala Seksi Kesehatan Hewan bersama staf.
- Semua pihak yang telah membantu kami selama PKL di KUD Setia Kawan Nongkojajar.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, kami mengharap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan laporan ini. Semoga hasil yang tertuang dalam laporan ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amien.

Nongkojajar, 4 Desember 1998

Hormat Kami,

Penulis.

## BAB I PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa " Setia Kawan " merupakan suatu bentuk badan usaha yang memberi pelayanan kemudahan bagi para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi air susu yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh koperasi, antara lain pelayanan kesehatan ternak dan inseminasi buatan, pemasaran dan pengolahan hasil produksi yaitu air susu, simpan pinjam, KCK, dan pengadaan pangan.

Mengingat begitu besar dan pentingnya peran KUD dalam kehidupan masyarakat maka mahasiswa FKH-UNAIR diterjunkan ke KUD untuk mempelajari, khususnya bidang kesehatan hewan, karena kesehatan hewan memegang peranan penting dalam proses produksi. Dengan PKI di KUD ini diharapkan mahasiswa koasistensi dapat memperoleh pengalaman yang berharga serta memperoleh wawasan yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai Dokter Hewan.

Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara pihak KUD dengan FKH-UNAIR perlu dijaga dan dipertahankan demi terlaksananya tujuan tersebut.

## BAB II

## KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN

## II. 1. Sejarah berdirinya Koperasi Unit Desa Setia Kawan

Perkembangan Koperasi di Nongkojajar tidak lepas dari peternakan sapi perah yang dilakukan oleh orang Belanda yang tinggal di Nongkojajar tahun 1911 dengan tujuan mencukupi kebutuhan susu segar bagi orang Belanda. Lama-kelamaan orang-orang di Nongkojajar mulai tertarik untuk beternak sapi perah guna menghasilkan pupuk kandang dan sebagai simpanan. Sedangkan pemanfaatan produksi susunya dirintis tahun 1959 yang dipimpin oleh Bapak Atim mantri hewan pada saat itu. Pemasaran hanya ke Lawang dan Malang. Karena air susu mudah rusak maka peternak sering mengalami kesulitan. Oleh karena itu, tahun 1962 terbentuk Koperasi Karya di Desa Wonosari. Tahun 1964 di Nongkojajar juga berdiri Koperasi Berdikari. Namun pada Juli 1967 keduanya bergabung menjadi Pusat Koperasi Lembu Perah (PKLP) Setia Kawan yang berkedudukan di Desa Wonosari yang beranggotakan delapan koperasi primer.

Berdasarkan himbauan Gubernur Jawa Timur, tanggal 31 Desember 1977 pengurus pusat dan primer sepakat untuk mengadakan penggabungan guna menyederhanakan struktur organisasi dengan nama Koperasi Peternakan Lembu Perah Setia Kawan. Pada hari Rabu tanggal 16 Mei 1979 Koperasi Setia Kawan bekerja sama dengan PT FSI di Waru Sidoarjo dalam hal pemasaran air susu.

Pada tanggal 7 Agustus 1987 dari hasil Rapat Anggota KUD Tani Makmur menggabung ke Koperasi Setia Kawan dengan cara merger. Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih luas maka pada tanggal 21 Februari 1990 Koperasi Setia Kawan berubah status menjadi KUD Setia Kawan. Akte perubahan disahkan oleh Departemen Koperasi dengan Badan Hukum 4077 A / BH / II / 1978.

## II. 2. Wilayah Kerja KUD Setia Kawan

KUD Setia Kawan terletak di Desa Wonosari Kecamatan Tuter Daerah Tingkat II Pasuruan. Luas wilayah 94 km<sup>2</sup> terbagi atas 12 desa yaitu: Wonosari, Tlogosari, Gendro, Blarang, Kayukebek, Andonosari, Pungging, Tuter, Kalipucang, Sumberpitu, Ngembal, dan Ngadirejo. Kecamatan Tuter terletak di lereng sebelah barat Pegunungan Tengger dengan ketinggian antara 400 m - 2000 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3650 mm per tahun dan suhu berkisar antara 16 °C - 25 °C.

## II. 3. Peran dan Manfaat Koperasi bagi Masyarakat

Manfaat secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat ialah penyediaan lapangan kerja dan jumlah ribuan orang yang terlibat dalam pemeliharaan sapi. Disamping itu, ratusan tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dilakukan ke seluruh pelosok desa.

### BAB III

#### KEGIATAN MAHASISWA PKL DI KUD SETIA KAWAN

##### III.1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu baik menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya

Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak melalui perwakilan masing-masing. Laporan ditulis pada selembar kertas dan dimasukkan pada kotak pelayanan yang ada di pos pelayanan KUD ( pos penampungan air susu ). Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa , pemeriksaan klinis , diagnosa , dan terapi.

##### III.2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan

Proses pelaporan sama dengan pelaporan permintaan pelayanan kesehatan hewan Sapi yang perlu di IB diperiksa dulu , kalau benar-benar birahi baru di IB Recording dilakukan dengan menuliskan tanggal IB dan nomer semen yang digunakan pada KI ( Kartu Inseminasi ) yang dimiliki oleh peternak . Kurang lebih 3-4 bulan kemudian dilakukan PKB ( Pemeriksaan Kebuntingan ) . jika positif diperkirakan saat kelahiran bila negatif ditunggu sampai birahi lagi kemudian dilakukan IB yang ke 2

##### III.3. Pelayanan Potong Kuku

Potong kuku pada ternak sering kali diabaikan kepentingan oleh peternak . Padahal , potong kuku mempunyai manfaat yang besar antara lain mencegah terjadinya penyakit pada kuku , mencegah hewan terpeleset yang memungkinkan terjadinya fraktur tulang atau abortus jika hewan bunting . Kuku yang panjang secara langsung bisa juga mempengaruhi produksi air susu . Hewan yang berkuku panjang cenderung merasa tidak tenang . Hal inilah yang bisa menurunkan produksi air susu

Pemotongan kuku dilakukan pada saat hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar . Bila hewan terlalu liar , bisa direbahkan terlebih dahulu . Alat yang digunakan adalah tang kuku ( hoofelam ) dan dan rinet kanan dan kiri untuk meratakan permukaan bawah dari akar kuku . Bila ada luka maka perlu diberi anti septik ringan seperti septisol atau negasant.

##### III.4. Pelayanan dan Penanganan Air Susu

Pelayanan ( Penampungan ) Air susu dilakukan 2 x sehari di pos-pos pelayanan KUD yang ada disetiap desa . Adapun pemeriksaan terhadap kualitas susu dilakukan dengan uji

###### 1. Penentuan Berat Jenis

Digunakan alat laktodensimeter dan Digital Densinometer DMA -35 , dimana pembacaan dapat langsung dilakukan . Adapun persyaratannya berat jenis pada pagi hari minimal 1,023 dan sore hari minimal 1,022 dengan suhu 27,5 o C.



## 2. Uji Alkohol

Digunakan untuk memeriksa tingkat keasaman susu, kestabilan sifat koloidal protein-protein susu tergantung pada selubung air yang menyelimutinya. Hal ini terutama terjadi pada casein. Pada pemberian alkohol yang mempunyai sifat dehidrasi maka protein tersebut dikoagulasikan sehingga susu tampak pecah. Bila keasaman susu 8-9 o SH maka susu tampak pecah.

## 3. Penentuan Kadar Lemak

Dengan memakai metode Gerber, hal itu digunakan untuk menentukan Total Solid. Oleh karena pihak Nestle menentukan harga Total Solid sebesar minimal 11,6.

## BAB IV

## KEJADIAN PENYAKIT PADA SAPI PERAH DI KUD SETIA KAWAN

## IV.1 Distokia

Distokia adalah kesulitan dalam proses melahirkan yang diakibatkan oleh faktor induk ( distokia maternal ) atau faktor anak ( distokia foetalis ) . Distokia maternal meliputi kelainan pembukaan cervik , inertia uteri , torsio uteri dan konstiksi pelvis. Adapun Distokia foetalis bisa disebabkan karena foetus yang terlalu besar atau kelainan letak foetus ( situs , posisi , dan habitus )

## IV.2 Paraplegia

Adalah suatu keadaan dimana induk hewan yang sedang bunting atau beberapa hari post partus , induk hewan tidak bisa berdiri dan hanya berbaring pada salah satu bagian tubuh

Penyebabnya adalah adanya kelemahan akibat menerima beban terlalu berat ( saat bunting tua ) , kandang yang terlalu sempit sehingga induk tidak bisa bangun setelah berbaring lama , fraktur tulang femur atau luksasio persendian panggul , fraktur tulang pelvis , defisiensi vitamin D atau bisa juga karena tekanan foetus terhadap syaraf yang ada dalam rongga pelvis

Gejala yang terlihat adalah hewan berbaring , posisi berbaring normal , kepala tegak mata bersinar dan bersih , mulut basah , proses ruminasi tidak berhenti , denyut nadi normal , pernapasan dan nafsu makan baik , kaki depan dan leher tetap kuat hanya bagian tubuh belakang yang lemah Pengobatannya dengan pemberian vitamin B1 , B6 juga gosok dengan air hangat

## IV.3 Endometritis

yaitu radang pada endometrium disebabkan oleh infeksi mikroorganisme karena kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal dan peradangan sekunder dari bagian tubuh yang lain Akibat dari endometritis ini adalah penurunan kesuburan sampai pada kemajiran Pengobatan bisa dilakukan dengan pemberian antibiotik intra uterin

## IV.4 Mastitis

Adalah radang pada kelenjar mammae ( ambing ) yang disebabkan oleh kuman *Streptococcus aureus* , *Streptococcus uberis* dan juga *Streptococcus agalacticae*. Penyebab lainnya adalah pemerahan yang tidak tuntas , luka pada puting , kandang yang kotor dan tidak dilakukannya dipping puting dengan antiseptis ringan setelah pemerahan

Mastitis ada dua macam :

1. Mastitis klinis ditandai dengan kebengkaan pada ambing , kemerahan dan keras , adanya rasa nyeri , terjadi peningkatan suhu tubuh dan air susu menggumpal

2. Mastitis sub klinis ditandai dengan penurunan produksi air susu dan air susu akan pecah dengan pengujian alkohol atau uji didih. Pengobatan dilakukan dengan pemberian antibiotika intra mammae

#### IV.5 Indigesti

merupakan gangguan pencernaan yang bersal dari rumen atau retikulum yang ditandai dengan penurunan atau hilangnya gerak rumen / retikulum sehingga ingesta tertimbun didalamnya dan disertai dengan sembelit.

Penyebabnya adalah perubahan pakan yang mendadak. Sedangkan gejala yang terlihat adalah hewan tampak lesu, malas bergerak, anorexia, tapi nafsu minum masih ada. Pada penekanan yang agak keras pada rumen dari luar dan kemudian dilepas akan menampakkan proses pengembalian legokan hasil tekanan tadi agak lama.

Pengobatan dilakukan dengan menghentikan makanan kasar, pakan hijau segar lebih baik. Air minum diberi garam dapur dan diberikan ad libitum. Obat tradisional yang bisa dipakai adalah minyak kayu putih, jahe, atau kencur yang diminumkan pada hewan.

#### IV.6 Bloat / Kembang Rumen

Bloat merupakan indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas didalam rumen. Penyebabnya adalah pemberian pakan leguminose dan tanaman polong-polongan dalam jumlah banyak atau pakan hijau yang masih muda dan basah serta pakan yang mudah menghasilkan gas dalam rumen. Kondisi hewan yang menurun karena sakit atau dalam proses penyembuhan ataupun hewan bunting juga bisa menjadi faktor predisposisi penyakit Bloat.

Gejala klinis yang tampak yaitu penderita bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan menurun atau hilang sama sekali, frekuensi respirasi meningkat dan pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa pembesaran yang tampak dari menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri.

Terapi yang digunakan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, dalam hal ini trokard juga bisa membantu.

#### IV.7 Distomatosis / Liver fluke disease / Penyakit cacing hati

Penyakit ini disebabkan cacing *Fasciola* Sp. penyakit membawa kerugian besar yaitu, penurunan berat badan, tertahannya pertumbuhan, hati terbuang dan kematian hewan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kepekaan hewan terhadap infestasi cacing *fasciola*, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya adalah species hewan, umur hewan, kondisi hewan. Faktor ekstrinsik diantaranya adalah dosis infestasi, pengaruh makanan, pemeliharaan, pengaruh obat-obatan tertentu.

Terapinya: Pemberian Dovenix dengan takaran 7 ml untuk sapi dewasa ----- Sub cutan

Pemberian Triclabendazole dengan takaran 5 mg /kg BB ----- intra muscular

## BAB V

### POLA PEMELIHARAA SAPI PERAH DI UNIT REARING

Unit ini didirikan KUD Setia Kawan pada lahan seluas 200 m<sup>2</sup> dengan H. Jupri sebagai penanggung jawab. Pemeliharaan di Unit Rearing terbagi atas 3 tahap yaitu :

#### Tahap Pertama :

Pada tahap ini pedet batilan ( bawah tiga bulan ) dipelihara dalam kandang box dan diberi ransum sebagai berikut : Umur 10-20 hari full milk sebanyak 4-5 l / hari

Umur 30-60 hari milk 0.5 bagian . hijauan 0.25 bagian . konsentrat 0.25 bagian

Umur 60-90 hari milk 0.25 bagian . hijauan dan konsentrat 0.75 bagian

#### Tahap kedua :

Setelah umur 3 bulan pedet dilepas pada kandang pelepasan dan dilakukan pemasangan ear tags

Ransum yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat 19 % PK . Hijauan yang diberikan 13-15 %

BB dan konsentrat 2-3 % BB.

#### Tahap ketiga :

Pada tahap ini sapi telah berumur 11 bulan . pakan yang diberikan sama pada tahap dua . Sapi dipelihara sampai bunting muda kemudian digaduhkan pada peternak . Saat sapi bunting tua ( 8-9 bulan ) dan siap berproduksi ( siap diperah ) dikembalikan lagi ke Unit Rearing dan petani mendapat ganti ( upah pemeliharaan ) berupa seekor pedet umur kurang lebih 4 bulan . Sedangkan induk dan pedet yang akan dilahirkan menjadi milik Unit Rearing

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

- PKL diNongkojajar merupakan sarana yang tepat bagi mahasiswa program profesi kedokteran hewan untuk mencari bekal tambahan / pengalaman lapangan sebagai wahana bersosialisasi dengan masyarakat petani peternak didaerah pedesaan
- Keberhasilan kegiatan PKL ini tidak terlepas dari dukungan paramedis dan inseminator yang memang dalam hal ini bertindak sebagai pembimbing langsung dilapangan . Untuk itu kerja sama yang baik perlu dilaksanakan agar tujuan PKL dapat tercapai

### Saran

- Penyuluhan kepada peternak perlu ditingkatkan mengingat cara pemeliharaan , sanitasi kandang dan cara pemerahan susu yang masih jauh dari standar
- Para sarjana kedokteran hewan yang sedang menjalani PKL agar dapat menjembatani kampus dengan pihak koperasi dan petani peternak sehingga proses alih teknologi dapat dilaksanakan